

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH
SONDRIYAN KENDAL**

TESIS



Oleh:

FARIDA SETIARSIH

NIM: 20.08.797

**PROGRAM PASCA SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
(INSURI) PONOROGO**

2022

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH
SONDRIYAN KENDAL**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo



Oleh:

FARIDA SETIARSIH

NIM: 20.08.797

**PROGRAM PASCA SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
(INSURI) PONOROGO**

2022

PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH
SONDRIYAN KENDAL**

TESIS

Oleh:

FARIDA SETIARSIH

NIM: 20.08.797

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag NIDN. 2102115401		
Pembimbing 2	Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.S.I NIDN. 2115087901		

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal

Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. Nurul Malikah. M.Pd
NIDN. 2106107701

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH
SONDRIYAN KENDAL**

TESIS

Oleh:

FARIDA SETIARSIH

NIM: 20.08.797

Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag NIDN. 2102115401	
Sekretaris	Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag NIDN. 2111097201	
Penguji I	Dr. Moh. Asvin Abdurrohman, M.Pd.I NIDN. 2127037901	
Penguji II	Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.S.I NIDN. 2115087901	

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan
dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 17 September 2022

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Dr. Nurul Malikhah. M.Pd
NIDN. 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

1. Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: 1. Tesis yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Moral Agama Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiaris, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, September 2022
Magister Pendidikan Agama Islam

Materai Rp 10.000,-

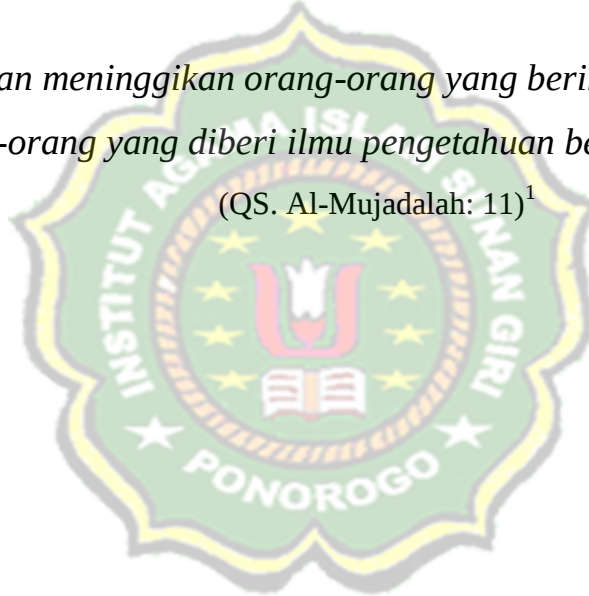
FARIDA SETIARSIH
NIM: 20.08.788

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadalah: 11)¹

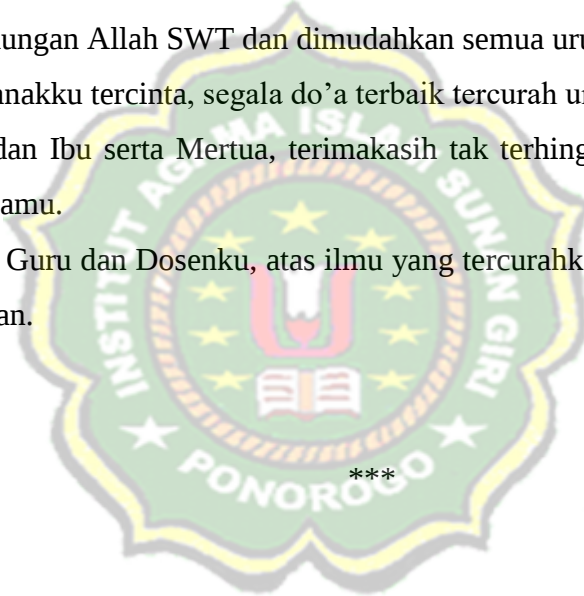


¹ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (2002:Mekar Surabaya), hal 793.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur tesis ini Penulis persembahkan untuk:

1. Suamiku, terimakasih atas segalanya. Semoga engkau selalu dalam perlindungan Allah SWT dan dimudahkan semua urusannya.
2. Anak-anakku tercinta, segala do'a terbaik tercurah untuk kalian.
3. Ayah dan Ibu serta Mertua, terimakasih tak terhingga atas semua perjuangan dan jasmu.
4. Semua Guru dan Dosenku, atas ilmu yang tercurahkan semoga terbalas dengan kebaikan.



ABSTRAK

Farida Setiarsih. 2022. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal.* Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Pembimbing: (I) Dr. H Marwan Salahuddin, M.Ag (2) Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.S.I

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Nilai Agama dan Moral, Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika moral anak yang bertentangan dengan nilai agama. Nilai agama harus ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk karakter Islami anak dan membentengi dari perbuatan yang tidak terpuji. Pendidikan nilai agama harus diperkuat di lingkungan sekolah melalui pembelajaran. Pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini tertuang dalam pendekatan saintifik dimana peserta didik dapat menemukan makna dari materi yang dipelajari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal? (2) Bagaimana implementasi pendekatan saintifik di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal? dan (3) Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan kondisi tentang suatu variable yaitu tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal ini adalah: 1) pengembangan aspek Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan, melalui *morning language*, tepuk dan lagu-lagu Islami, program fasholatan, serta pemberian keteladanan, 2) pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai prosedur saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, namun penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi, 3) pendekatan saintifik dalam pengembangan aspek Nilai Agama dan Moral sesuai STPPA melalui kegiatan saintifik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, media pembelajaran kurang bervariasi dan kurang berpusat pada peserta didik.

ABSTRACT

Farida Setiarsih. 2022. *Implementation of a Scientific Approach in the Development of Religious and Moral Values for Early Childhood at RA Al Hidayah Sondriyan Kendal.* Thesis. Master of Islamic Education Study Program Sunan Giri Ponorogo Islamic Institute, Supervisor: (1) Dr. H Marwan Salahuddin, M.Ag (2) Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.S.I

Keywords : Scientific Approach, Religious and Moral Values, Early Childhood Education

This research is motivated by children's moral problems that conflict with religious values. Religious values must be instilled from an early age to form the Islamic character of children and fortify them from actions that are not commendable. Religious value education must be strengthened in the school environment through learning. Learning that is active, fun and in accordance with the stage of early childhood development is contained in a scientific approach where students can find the meaning of the material being studied. The formulation of the problem in this study are: (1) How is the process of developing Religious and Moral Values at RA Al Hidayah Sondriyan Kendal? (2) How is the implementation of the scientific approach at RA Al Hidayah Sondriyan Kendal? and (3) How is the implementation of the scientific approach to development Religious and Moral Values of Early Childhood in RA Al Hidayah Sondriyan Kendal?

This type of research is a qualitative research with a case study approach that describes the condition of a variable, namely the implementation of a scientific approach in the development of religious and moral values at RA Al Hidayah Sondriyan Kendal. This research was conducted with data collection techniques. Collecting data using observation, interviews and documentation. While the data analysis using the theory of Miles and Huberman.

The results obtained from research on the implementation of a scientific approach in the development of Religious and Moral Values at RA Al Hidayah Sondriyan Kendal are: 1) the development of aspects of Religious and Moral Values at RA Al Hidayah Sondriyan Kendal is carried out with fun learning, through morning language, pat applause and songs, fasholatan programs, and giving examples, 2) the implementation of learning with a scientific approach is carried out according to scientific procedures through observing, asking, gathering information, reasoning and communicating, but the use of learning media is less varied, 3) scientific approach in development Aspects of Religious and Moral Values according to standard level of achievement of child development through scientific activities of observing, asking questions, gathering information, reasoning and communicating, but learning methods and media are less varied and less student-centred.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga Tesis dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal” dapat terselesaikan dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rosul, Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah nanti.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo beserta jajarannya.
2. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo beserta jajarannya.
3. Dr. H Marwan Salahuddin, M.Ag dan Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.S.I selaku dosen pembimbing I dan II, atas segala bimbingannya hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Ibu Risma Marno Lestari, M.Pd selaku Kepala RA Al Hidayah Sondriyan Kendal beserta jajarannya yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana INSURI Ponorogo, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.

6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan bantuan. Selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
7. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang telah memberikan semangat dan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga, dan
8. Seluruh rekan-rekan Pascasarjana INSURI Ponorogo yang saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama dan memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.
9. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Ponorogo, Agustus 2022

Penulis



Farida Setiarsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7

BAB II PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
1. Memahami Anak Usia Dini.....	12
2. <i>The Golden Age</i>	16
3. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	21
4. Konsep Bermain Sambil Belajar.....	29
B. Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini.....	33
1. Persiapan Kegiatan Pembelajaran Saintifik.....	40
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Saintifik.....	41
3. Evaluasi Hasil Pembelajaran.....	44
C. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Kehadiran Peneliti.....	56
D. Data dan Sumber Data	57
E. Metode Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62

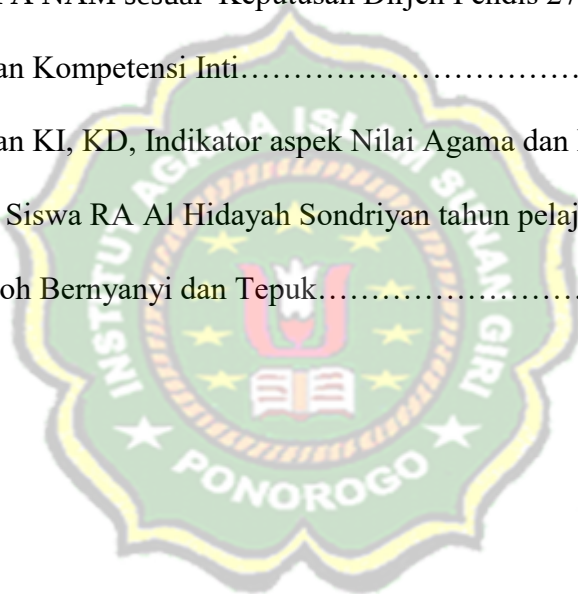
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Latar Belakang RA Al Hidayah Sondriyan Kendal	65

2. Proses Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA	
Al Hidayah Sondriyan Kendal.....	72
3. Implementasi Pendekatan Saintifik di RA Al Hidayah	
Sondriyan Kendal	75
4. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan	
Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal	80
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Implementasi Pendekatan Saintifik di RA Al Hidayah Sondriyan	
Kendal	86
B. Implementasi Pengembangan Nilai Moral dan Agama di RA Al	
Hidayah Sondriyan Kendal	94
C. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Nilai	
Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal	104
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dukungan Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik.....	42
Tabel 2.2 STPPA NAM Permendikbud 137 Th 2014.....	47
Tabel 2.3 STPPA NAM sesuai Keputusan Dirjen Pendis 2761 Th 2019.....	48
Tabel 2.4 Uraian Kompetensi Inti.....	49
Tabel 2.5 Uraian KI, KD, Indikator aspek Nilai Agama dan Moral.....	51
Tabel 4.1 Data Siswa RA Al Hidayah Sondriyan tahun pelajaran 2021/2022.....	71
Tabel 4.2 Contoh Bernyanyi dan Tepuk.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta lokasi sekolah.....	51
Gambar 3.2 Skema Analisis Data Miles dan Huberman.....	57
Gambar 4.1 Program fasholatan.....	67
Gambar 4.2 Bagan Struktur Kepengurusan Sekolah.....	70
Gambar 4.1 Kegiatan <i>Morning Language</i> di halaman utama.....	73
Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran di kelas.....	74
Gambar 4. 4 Gambar pada buku pengembangan RA semester 2 Kelompok B	76
Gambar 4. 1 Kegiatan pembelajaran.....	77
Gambar 4.5 Percobaan menanam biji kacang hijau.....	79
Gambar 4.6 Pertumbuhan biji kacang hijau setelah tiga hari.....	79
Gambar 4.7 Peserta didik menceritakan pengalamannya.....	80
Gambar 4.8 Gambar pada buku Nilai Agama dan Moral.....	82
Gambar 4.9 Makan bersama.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	I
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	II
Lampiran 3	Profil lembaga	III
Lampiran 4	Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah.....	V
Lampiran 5	Transkrip wawancara dengan Guru Kelompok A.....	VII
Lampiran 6	Transkrip wawancara dengan Guru Kelompok B.....	IX
Lampiran 7	Transkrip Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	XI
Lampiran 8	Transkrip Observasi Pengembangan NAM.....	XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan diri tiap individu agar dapat tetap hidup dan melangsungkan kehidupan baik dalam lingkup pribadi maupun bermasyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al-Mujadalah: 11 berikut ini:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah: 11)²

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dari orang yang tidak berilmu atau kurang berilmu. Hal tersebut erat kaitannya dengan pentingnya menanamkan pendidikan akhlak dan moral baik dalam lingkup keluarga maupun lingkup sekolah atau masyarakat. Pentingnya pendidikan akhlak dan moral sebagaimana perkataan Imam Malik rahimahullah pada seorang pemuda Quraisy sebagai berikut:

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

“Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu”³

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Nilai Agama dan Moral menjadi aspek utama dalam mengembangkan kemampuan anak terutama dalam menanamkan akhlakul karimah untuk membentuk karakter anak hingga dewasa. Pendidikan

² Menteri Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, Mekar Surabaya, Surabaya, hal 793.

³ Syaikh Sholeh bin 'Abdillah, *Ta'zhimul 'Ilmi*, Muqorrrot Barnamij Muhimmatil 'Ilmi, Hal 24.

Nilai Agama dan Moral erat kaitannya dengan perilaku anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Pemahaman yang keliru yang diperoleh anak, serta anak-anak yang tidak memperoleh bimbingan dan arahan yang tepat dalam memahami sesuatu keadaan maka anak akan mempunyai persepsi yang keliru. Oleh karena itu perlu bimbingan dan arahan baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan masyarakatnya.

Pada kenyataannya, seiring pesatnya perkembangan teknologi tidak diimbangi dengan tingginya moral, bahkan sebaliknya, dewasa ini sering kita jumpai fenomena tidak terpuji bahkan dilakukan oleh anak. Dalam UU Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah “seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun”⁴.

Sebagaimana yang tertulis pada Koran Sindo edisi Kamis, 14 maret 2019 sebagai berikut:

“Tindak kriminalitas yang melibatkan anak-anak tiap tahun mengalami peningkatan. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut, sejak 2011 hingga akhir 2018, tercatat 11.116 anak di Indonesia tersangkut kasus kriminal. Tindak kriminal seperti kejahatan jalan, pencurian, begal, geng motor, pembunuhan mendominasi. Komisioner KPAI Putu Elvina mengatakan, jumlah anak yang menjadi pelaku kejahatan pada 2011 mencapai 695 orang. Sementara untuk 2018, jumlah anak yang menjadi pelaku kejahatan meningkat drastis

⁴ UU RI No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pasal 1 ayat 1.

menjadi 1.434 orang.”⁵

Dikutip dari Timlo(dot)net disebutkan bahwa “kenakalan remaja juga meningkat tajam dari yang awalnya 2 pelaku di tahun 2020 meningkat menjadi 210 kasus”.⁶ Dalam pewarta lain disebutkan “Dari hasil pendataan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku klitih masih berusia belia yakni rentan usia 15 hingga 17 tahun.”⁷ Dan masih banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak bahkan merambah ke dalam tindak kriminal.

Maka pentingnya memberikan pendidikan moral pada anak usia dini salah satunya adalah untuk membentuk karakter Islami yang dapat membentengi diri mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji seperti kenakalan remaja yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam juknis PAI di RA sebagai berikut: “PAI RA menanamkan karakter dan membentengi anak dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama,”⁸ selain itu juga bertujuan untuk mengantarkan anak didik menuju kematangan berfikir, bersikap dan berperilaku terpuji, serta mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk hingga pada akhirnya dapat terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji bahkan merugikan orang lain.

⁵ Yan Yusuf, 2019, Tindak Kriminalitas Anak Sangat Memprihatinkan, *Koran Sindo*, Edisi Kamis 14 Maret 2019, Hal 2.

⁶ Achmad Khalik, Kasus PSK dan Kenakalan Remaja Meningkat Tajam di Tahun 2021, *Timlo(dot)net*, Edisi 5 Januari 2022, <https://timlo.net/baca/166285/kasus-psk-dan-kenakalan-remaja-meningkat-tajam-di-tahun-2021/>, (diakses 20 Agustus 2022)

⁷ Nurul Fitriana, 2021, Pemerintah DIY Pertimbangkan Pembinaan Khusus bagi Remaja Pelaku Klitih di Jalanan, *Kompas TV*, Edisi 29 Desember 2021, <https://www.kompas.tv/article/246374/pemerintah-diy-pertimbangkan-pembinaan-khusus-bagi-remaja-pelaku-klitih-di-jalanan>, (diakses 20 Agustus 2022)

⁸ Dirjen Pendis No 2763 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan PAI RA Bab II, Hal 3.

Pendidikan Anak Usia Dini berupaya menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang terintegrasi pada semua aspek perkembangan yang disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran nilai agama dan moral pada Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak, serta menggunakan metode yang menarik dan memudahkan anak untuk memahami informasi atau pengetahuan yang terkandung dalam aspek Nilai Agama dan Moral.

Pembelajaran untuk anak usia dini harus menyenangkan dan penyampaianya harus disesuaikan dengan tingkatan usia dini agar apa yang dipelajari dapat diterima oleh anak usia dini baik baik dalam ranah pengetahuan, sikap dan kemudian dapat diterapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini tertuang dalam pendekatan saintifik dimana peserta didik dapat menemukan makna dari materi yang dipelajari.

Pembelajaran yang menarik dan memudahkan anak untuk memahami informasi dan menggali pengetahuan sesuai dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimana pada pendekatan pembelajaran tersebut menstimulasi anak untuk berfikir secara ilmiah agar memahami pengetahuan secara konkrit dan membangun pengalaman positif.

Mengingat pentingnya pendidikan agama untuk Anak Usia Dini dan melihat banyak fenomena kerusakan moral, maka sangatlah perlu memberikan pendidikan moral dan agama pada anak usia dini baik di rumah maupun di sekolah. Menyadari

hal itu, di lembaga RA AL Hidayah Sondriyan telah menerapkan pendidikan agama dengan beberapa program unggulan sekolah diantaranya fasholatan, hafalan juz 'Amma dan pembelajaran yang berbasis keIslaman. Hal tersebut didukung dengan keberadaan lembaga tersebut yang berada di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal.

Sehubung dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk meneliti penerapan pendekatan saintifik dalam usaha mengembangkan kemampuan pada aspek Nilai Agama dan Moral di lembaga RA Al Hidayah Sondriyan Kendal dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal?
2. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal?
3. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA AL Hidayah Sondriyan Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al

Hidayah Sondriyan Kendal.

2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal.
3. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA AL Hidayah Sondriyan Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan evaluasi dan manajemen berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik terhadap peningkatan kemampuan nilai agama dan moral anak di jenjang pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi untuk dapat lebih mengembangkan implementasi pendekatan saintifik terhadap peningkatan kemampuan nilai agama dan moral anak didiknya.
- c. Bagi orangtua, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memberikan pendidikan dan pola asuh pada anak di lingkungan keluarga, antara lain untuk mengajarkan keterampilan beribadah dan beragama anak dengan konsep bermain sambil belajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang termaktub dalam pembahasan setiap bab, namun hal itu lebih pada kata kunci (keyword) dalam menguraikan setiap bab. Sistematika dan pembahasan thesis ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah yang berisi desain dan pembagian masalah, alasan mengapa masalah ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Metode Penelitian, ini merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sudah tervalidasi oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab ketiga, Landasan Teori, yakni berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi teori-teori yang mampu mendukung

dalam implementasi pendekatan saintifik dan pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian serta temuan peneliti tentang implementasi pendekatan saintifik dan pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, serta telaah yang dilakukan peneliti terkait proses perencanaan, penerapan dan evaluasi pendekatan saintifik pada upaya peningkatan kemampuan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal.

Bab kelima, berisi tentang analisis pembahasan dari data yang diperoleh dari bab sebelumnya. Peneliti mengulas perolehan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi tentang perencanaan, penerapan dan evaluasi pendekatan saintifik pada upaya peningkatan kemampuan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal.

Bab keenam, berisi kesimpulan peneliti dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait penerapan pendekatan saintifik pada upaya peningkatan kemampuan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal.

BAB II

PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini atau yang disebut dengan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun⁹, untuk mengembangkan potensi fitrah anak yang dibawa sejak lahir.

Disebutkan dalam Juknis Strategi Pembelajaran di Raudhatul Athfal bahwa Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku), pendidikan agama, bahasa serta komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini¹⁰.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari konsep pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO dengan istilah “*Live long Education*”¹¹. Pendidikan kepada anak diberikan sejak masih berupa janin dalam kandungan yang disebut dengan *pranatal education*. Hasil penelitian menyatakan bahwa anak dapat dididik sejak dalam kandungan karena fungsi otak dan indera pendengaran sudah

⁹ Modul 1 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD, 2017, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, hal 10.

¹⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2765 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Strategi Pembelajaran di Raudhatul Athfa, Bab I Pendahuluan.

¹¹ H.E Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hal 59.

mulai berkembang,¹² sehingga janin dapat mendengar dan merasakan yang terjadi di luar kehidupan mereka yaitu di dalam kandungan.

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dalam pengembangan potensi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, maupun spiritual. Maka dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut sebagai rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

Berbagai hasil kajian menemukan fakta bahwa pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, perkembangan sosial dan ekonomi serta kesiapan bersekolah¹⁴. Penelitian lain menyatakan bahwa anak yang menerima pendidikan anak usia dini secara formal memiliki taraf bersosialisasi dan kematangan emosional¹⁵, kemampuan berbahasa¹⁶, serta kreatifitas dan inovasi¹⁷ yang lebih baik dari pada anak yang

¹² Mikyal Oktarina dan Rahmadon, 2019, Pendidikan Anak dalam Kandungan Menurut Perspektif Islam, *Serambi Tarbawi-Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Perkembangan Pendidikan Islam*, (diakses 24/02/2022)

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

¹⁴ Mulyasa, 2012, *Manajemen Paud*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, halaman 46.

¹⁵ Dian Afriyanto dan Siti Arifah, 2018, Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi dan Kematangan Emosional pada Anak PAUD dan Non PAUD, *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan Vol 11 (1)*, hal 28-36.

¹⁶ Fauziah Nurmalita Haqiqi, 2019, *Perbedaan Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah Antara Riwayat Mengikuti PAUD Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD*, (SKRIPSI).

tidak menerima pendidikan anak usia dini secara formal.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi baik dalam aspek bahasa, sosial emosional, pengetahuan, kreatifitas, serta kesehatan fisik. PAUD memiliki andil dalam menentukan kesuksesan anak di masa depan. Hal tersebut karena anak sejak dini telah diberikan pembinaan yang tepat dan efektif sehingga akan dapat membantu meningkatkan potensi fisik dan mental serta prestasi belajar yang sangat diperlukan untuk kemandirian dan produktifitasnya.

Adapun aspek-aspek yang dikembangkan dalam PAUD adalah sebagai berikut:

1) Nilai agama dan moral

Meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

2) Fisik-motorik

Meliputi: a. motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan; b. motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan c. kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

3) Kognitif

Meliputi: a. belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; b. berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan c. berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu

¹⁷ Diana Vidya Fakhriyani, 2016, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Wacana Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* Vol. 4, No. 2.

merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

4) Bahasa

Terdiri atas: a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan; b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

5) Sosial-emosional

Meliputi: a. kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan c. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

6) Seni

Meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.¹⁸

1. Memahami Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat¹⁹. Anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah

¹⁸ PERMENDIKBUD RI Nomor 137 Tahun 2004 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB III Pasal 10.

¹⁹ Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosda Karya:Bandung, hal 16.

bangunan masyarakat.²⁰ Anak diibaratkan sebagai bibit yang sedang tumbuh dan berkembang untuk menjadi generasi yang akan meneruskan kepemimpinan di dunia. Sebagaimana dalam Undang-undang tentang Perlindungan Anak menyebutkan ‘bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan’;²¹

Pendidikan anak mutlak dilakukan. Anak usia dini bukanlah miniatur manusia dewasa melainkan merupakan individu yang unik, berbeda dan memiliki karakter tersendiri sesuai tahapan usianya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang [lelaki](#) atau [perempuan](#) yang belum [dewasa](#) atau belum mengalami masa [pubertas](#). Anak juga merupakan [keturunan](#) kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari [orang tua](#), orang [dewasa](#) adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.²²

Sedangkan menurut ilmu psikologi, anak adalah suatu periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar. Sedangkan pembahasan tentang pengertian anak dalam Undang-undang No.23 tahun

²⁰ Armani Ar-Ramadi, 2011, *Pendidikan Cinta Untuk Anak (Terjemahan)*, Aqwam: Solo, hal 15.

²¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.web.id/Anak> (diakses 25-2-2022)

2002 yang berbunyi: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”²³

Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam 3 tahap usia sesuai dengan karakteristik perkembangan masing masing yaitu (1) usia lahir sampai 1 tahun; (2) 2-4 tahun; dan (3) 4-6 tahun²⁴. Adapun tingkat perkembangan sesuai usia tersebut adalah sebagai berikut:

a. Usia Lahir Sampai 2 tahun (Bayi / *infant*)

- 1) Tumbuhnya rasa percaya dan ikatan dengan orang lain
- 2) Sudah muncul senyum sosial kepada orang-orang yang dikenalnya
- 3) Mulai membuat suara-suara dan menjawab pertanyaan dengan bahasa bayi
- 4) Memperlihatkan rasa takut pada orang yang tidak dikenalnya
- 5) Mampu mengetahui letak benda yang disembunyikan dari pandangannya
- 6) Mengulang kembali gerakan untuk kesenangan
- 7) Menjelajah lingkungan untuk peningkatan pengendalian badan

b. Usia 2 sampai 4 tahun (Batita / *toodler*)

- 1) Anak mulai mencobakan kemampuankemampuan baru yang dimilikinya (berjalan, berlari, memegang sendok/bola dll)
- 2) Memiliki “kebiasaan” baru seperti mengamuk, sebagai perwujudan dari pemahaman dirinya yang berbeda dengan orang lain

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak BAB I Pasal 1.

²⁴ PERMENDIKBUD RI Nomor 137 Tahun 2004 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB III Pasal 8.

- 3) Munculnya bahasa
 - 4) Perkembangan lanjutan baik keterampilan gerakan kasar maupun halus
 - 5) Mulai dapat untuk bermain peran (membawa tas dan memakai sepatu ibunya)
 - 6) Mulai main sosial dengan anak lainnya
 - 7) Mulai latihan buang air kecil dan besar di kamar kecil
 - 8) Senang pada kebiasaan dan rutinitas
- c. Usia 4 sampai 6 tahun (Prasekolah / *preschool*)
- 1) Kemampuan pengendalian diri pada gerakan kasar dan halus semakin berkembang dan kompleks
 - 2) Peningkatan perkembangan bahasa
 - 3) Menggunakan bahasa untuk memecahkan masalah
 - 4) Menggunakan bahasa untuk memperkuat main dengan teman sebaya dan orang dewasa
 - 5) Munculnya hubungan sosial bekerjasama dengan anak lainnya
 - 6) Mampu menggunakan berbagai jenis bahan mainan
 - 7) Kemajuan dari main sensorimotor atau main proses ke kemampuan untuk mewakili dunia nyata dalam balok, papan lukis, dan bermacam-macam bahan main pembangunan lainnya.²⁵

2. The Golden Age

²⁵ Modul 2 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD 2017, *Perkembangan Anak Pendidikan Anak Usia Dini*, PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, hal 21.

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya namun sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Usia tersebut merupakan masa peka anak dimana perkembangan kecerdasannya berkembang sangat pesat, masa inilah yang disebut dengan *the golden age*, yaitu masa emas perkembangan anak yang tidak dapat diulang pada tahap usia selanjutnya.

Berdasarkan kajian neurologi, bahwa ketika anak dilahirkan, otak bayi tersebut mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel selama tahun-tahun pertama. Otak bayi tersebut berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertrilyun-trilyun sambungan antar neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan yang trilyunan tersebut harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial. Karena bila sambungan tersebut tidak diperkuat dengan rangsangan psikososial akan mengalami atrofi (penyusutan) dan musnah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Dalam kajian lain diungkapkan bahwa, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun. 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.²⁶

²⁶ Fasli Jalal, 2015, *Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* Vol 1 No.2, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322> . (diakses pada 03/03/2022)

Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pada masa ini anak memperoleh banyak pengalaman baru tentang apapun. Pengalaman interaksi sosial adalah hal yang penting bagi perkembangan proses berfikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Pengalaman ini akan tertanam kuat pada alam bawah sadarnya yang akan diingat sampai dewasa.

Allah SWT memerintahkan kepada orangtua dan yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak untuk tidak meninggalkan anak dalam kondisi yang lemah baik secara fisik maupun mental yang tertuang dalam surat an-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya.”²⁷

Ayat tersebut selaras dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek fisik meliputi perkembangan dan kesehatan serta non fisik meliputi pembentukan kepribadian termasuk perilaku, sikap mental, emosional dan sosial.

²⁷ Menteri Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, Mekar Surabaya, hal 101.

Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa masa *golden age* sangat penting, karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark (dalam Yuliani, 2009) kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100 – 200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak.²⁸ Dari pernyataan tersebut maka pertumbuhan dan perkembangan anak harus dioptimalkan pada usia dini yaitu usia 0 – 6 tahun.

Hasil penelitian/kajian ilmiah di bidang Neorologi oleh Osborn, White, Bloom menyatakan bahwa: perkembangan intelektual/ kecerdasan anak pada usia 0 – 4 tahun mencapai 50 %, usia 0 – 8 tahun mencapai 80 %, usia 0 – 18 tahun mencapai 100 %. Sedangkan pertumbuhan fisik otak anak pada usia 0 tahun mencapai 25 %, usia 6 tahun mencapai 85 %, dan usia 12 tahun mencapai 100 %.²⁹

Berbagai masalah yang terjadi akibat kurangnya pemenuhan kebutuhan anak pada masa *golden age* antara lain adanya gangguan kognitif, *stunting* atau perawakan pendek, serta adanya keterlambatan bicara maupun gangguan perilaku. Maka, penting bagi orang tua untuk mengenal tiap tahapan *golden age* anak serta memberikan perlakuan dan stimulasi yang sesuai.

²⁸ Modul 1 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD, 2017, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, hal 12.

²⁹ Modul 1 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD, hal 12.

Seorang ahli pendidikan, *Carnegie Ask Force* menyebutkan beberapa hal yang berkaitan dengan *the golden age* sebagaimana berikut:

- a. Perkembangan otak anak sebelum usia 1 tahun lebih cepat dan ekstensif dari yang diketahui sebelumnya. Walaupun pembentukan sel otak telah lengkap sebelum anak lahir tetapi kematangan otak terus berlangsung sesudah anak lahir.³⁰ Otak manusia seperti halnya bagian tubuh atau organ tubuh lainnya, organ tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan bahkan Nelson (2011) menyebutkan bahwa otak merupakan salah satu organ tubuh yang mengalami perkembangan luar biasa pada masa prenatal. Diperkirakan setelah lahir otak anak memiliki sekitar 100 milyar sel syaraf atau neuron. Berat otak anak pada saat lahir kira-kira 25% dari berat otak orang dewasa.³¹
- b. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dari yang diketahui sebelumnya. Gizi yang tidak layak pada masa kehamilan dan tahun pertama kelahiran secara serius mempengaruhi perkembangan otak anak dan dapat menyebabkan kecacatan pada syaraf dan pada tingkah laku anak, spt kesulitan belajar atau keterbelakangan mental³², selain itu kurang gizi pada masa kehamilan juga menyebabkan *stunting*.
- c. Pengaruh lingkungan awal pada perkembangan otak berdampak lama.

³⁰ Loeziana Uce, 2015, Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* Vol 1 No.2 2015, hal 78, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322> (diakses 9/9/2022).

³¹ Icam Sutisna, 2010, Perkembangan Otak Anak Usia Dini, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, FIP-UNG, <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/6644/Perkembangan-Kognitif-AUD.pdf>

³² Loeziana Uce,hal 81

Terdapat bukti bahwa bayi yang diberi gizi yang baik, mainan dan teman bermain fungsi otaknya lebih baik dari pada anak yang tidak mendapatkan stimulasi lingkungan yang baik.³³

- d. Lingkungan tidak saja menyebabkan penambahan jumlah hubungan antar sel otak tersebut terjadi. Proses pemerikayaan diri ini sangat besar terjadi di masa usia dini dan diperluas oleh pengalaman sensorik anak dengan dunia luar.³⁴
- e. Stress pada usia dini dapat merusakkan secara permanent fungsi otak anak, cara belajarnya dan memorinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan anak yang mengalami stress yang sangat besar dalam perkembangan kognitif, tingkah laku, dan emosionalnya akan mengalami kesulitan di kemudian hari.³⁵

Memahami urgensi *the golden age*, terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yaitu:³⁶

- a. Fisik / biologis
- Nutrisi: yang harus didapat sejak dalam kandungan berupa menu seimbang (protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, air)
 - Imunisasi (sejak lahir hingga 18 tahun) bermanfaat untuk mencegah penyakit hingga sakit berat (Hepatitis B, BCG, DPT, Polio, Campak,

³³ Loeziana Uce,hal 81-82

³⁴ Loeziana Uce, hal 82-83

³⁵ Loeziana Uce, hal 83-84

³⁶ Modul 2 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD,..... hal 11-13.

HiB, MMR)

- Kebersihan: badan (cuci tangan, potong kuku, mandi teratur, membersihkan diri setelah BAK/BAB, cuci rambut); makanan dan peralatannya; hygiene dan sanitasi lingkungan rumah, sekolah.
- Pelayanan kesehatan: pemantauan tumbuh kembang, deteksi dini gangguan tumbuh kembang, melalui pemanfaatan layanan posyandu, puskesmas, dan dokter pribadi.
- Aktivitas fisik: untuk merangsang hormon pertumbuhan, nafsu makan, proses pengaturan dan penguraian karbohidrat, lemak dan protein; merangsang pertumbuhan otot dan tulang; merangsang perkembangan keterampilan anak.

b. Kasih sayang / emosi

- Memberikan rasa nyaman, aman, dan perlindungan
- Memperhatikan minat, keinginan dan pendapatnya
- Memberikan contoh (bukan memaksa)
- Membantu, mendorong/ memotivasi dan menghargai
- Menciptakan suasana gembira
- Memberikan pemahaman atas kesalahan yang diperbuat anak, bukan dengan mengancam atau menghukum
- Mengasuh secara demokratik
- Memperhatikan temperamen yang dimiliki anak (apakah anak itu penurut, susah diatur atau pemalu)

c. Stimulasi / rangsangan

- Memberi mainan/permainan yang mendidik

- Berdialog dengan anak
- Memberi buku-buku yang sesuai dengan usianya
- Memberi tayangan yang mendidik
- Memberi pengalaman yang berarti

3. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Merujuk pada pengertian kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”³⁷, berarti sangatlah penting bila pengalaman belajar bermakna dan berkualitas untuk anak usia dini direncanakan, diterapkan secara saksama dan komprehensif agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Kurikulum PAUD memuat tujuan, hasil belajar, proses, konten yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung kesiapan anak belajar di jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Kurikulum PAUD memberi arah pada proses stimulasi yang dilaksanakan secara cermat, hati-hati, sesuai dengan karakteristik anak dan dinilai secara komprehensif dari data yang otentik. Proses stimulasi yang tidak direncanakan tidak akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap satuan pendidikan anak usia dini memiliki dan mengembangkan kurikulum di

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum untuk PAUD berbeda dengan kurikulum yang diterapkan pada jenjang pendidikan yang lain (pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tingkat atas) karena kebutuhan serta perlakuan untuk anak usia dini berbeda dengan tingkatan lainnya. Anak usia TK/RA berada pada tahapan operasi konkrit.

Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut : 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi kepada aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, 2) mulai berpikir secara operasional, 3) menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, 4) membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat, dan 5) memahami konsep-konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.³⁸

Berdasarkan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia TK/RA memiliki tiga ciri, yaitu: konkret, integratif, hierarkis.³⁹ Dengan demikian, dalam mengembangkan model pembelajaran bagi PAUD harus memerhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian.

Dan berkesinambungan Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema tertentu.

³⁸ Trianto dalam Saptiani, 2016, Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini dalam Kurikulum 2013, *Jurnal JEA*, Vol.1 Issue 1 Januari-Juni hal 15.

³⁹ Ibid.

Serta diharapkan siswa lebih memiliki kedalaman wawasan materi dengantingkat keterampilan dan pengetahuan yang beragam dan kompleks (multiple knowladge) serta tidak terpecah-pecah.

Pembelajaran tematik integrative/tematik terpadu dipandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Jumlah jam pelajaran untuk usia 4-6 tahun adalah minimal 900menit dalam satu pekan. Berarti dalam satu hari, jam pelajaran adalah 5x30 menit⁴⁰ atau 2,5 jam dalam satu hari. Adapun perencanaan pembelajaran untuk satu hari adalah sebagai berikut:

- Pertemuan pagi 30 menit.
- Kegiatan inti 60 menit
- Istirahat (makan dan bermain) 30 menit
- Kegiatan siang 30 menit
- Alokasi waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah waktu 30 menit.⁴¹

Berikut penjelasannya :

a. Aspek Nilai Agama dan Moral (NAM)

Meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

b. Aspek Fisik Motorik

(1) motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor,

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 7 ayat 2:c.

⁴¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2761 Tahun 2019 Bab III Poin B.2.

dan mengikuti aturan;

- (2) motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
- (3) kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

c. Aspek Kognitif

- (1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
- (2) berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
- (3) berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

d. Aspek Bahasa

- (1) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
- (2) mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- (3) keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita

e. Aspek Sosial Emosional

- (1) kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
- (2) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan
- (3) perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan

berperilaku sopan.

f. Aspek Seni

Meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.⁴²

Kurikulum 2013 PAUD memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Mengoptimalkan perkembangan anak, (2) Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik untuk memberi rangsangan pendidikan, (3) Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak, (4) Memberdayakan orangtua dalam melaksanakan proses pembelajaran, (5) Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai kearifan lokal.⁴³

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan berlandaskan pada berbagai kajian, baik secara teoritis, empiris, yuridis, maupun sosial budaya. Intisari dari beberapa kajian tersebut, sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut:

- 1) Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberi inspirasi dan rasa bangga pada anak dan memposisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.

⁴² PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014..... hal 5.

⁴³ Dirjen Pembinaan Anak Usia Dini, 2015, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, hal 20 - 22.

- 2) Dalam proses pendidikan anak usia dini dibutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

c. Landasan Yuridis

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
- 5) Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan

Anak Usia Dini Holistik-Integratif.⁴⁴

Kekhasan kurikulum pada tiap jenjang terdapat pada konten. Konten kurikulum PAUD dikenalkan untuk membangun pengalaman belajar, tidak menitikberatkan pada pencapaian kemampuan akademik yang harus dikuasai anak. Keberhasilan kurikulum PAUD ditandai dengan pencapaian kematangan tahap perkembangan sesuai dengan kelompok usia anak tanpa label pintar - tidak pintar, atau lulus - tidak lulus.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Memaknai kesiapan menempuh pendidikan selanjutnya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan di jenjang lebih tinggi. Kemampuan yang dimaksud terdiri atas kemampuan sikap, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan keterampilan.

Kemampuan sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Kedua sikap ini membangun kesadaran anak bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan, seorang individu yang memiliki kemampuan untuk pengembangan diri, dan bagian dari kelompok sosialnya.

Kemampuan keterampilan dikembangkan untuk mendukung kemampuan sikap dan kemampuan pengetahuan. Keterampilan untuk mendukung kemampuan sikap diterapkan melalui proses pembiasaan yang diawali dengan mengenalkan suatu sikap yang akan dibangun agar anak: (1) mengetahui hal-hal

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Bab II.

yang baik (*knowing the good*), kemudian anak diajak untuk (2) memikirkan apa untungnya jika sikap baik tersebut diterapkan dan kerugian bila sikap baik tersebut ditinggalkan (*thinking the good*), langkah berikutnya anak diajak (3) merasakan manfaat bila perilaku baik itu diterapkan (*feeling the good*), dan guru bersama anak (4) melakukan perilaku yang baik (*acting the good*) sebagai contoh baik, dan akhirnya anak (5) dibiasakan untuk menerapkan sikap baik dalam setiap kesempatan (*habituating the good*).⁴⁵

4. Konsep Bermain Sambil Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD menyebutkan bahwa pembelajaran di PAUD dilaksanakan dengan bermain dan kegiatan-kegiatan yang berprinsip bermain. Kegiatan pengembangan potensi dan pematangan aspek-aspek perkembangan anak didik dilakukan dalam konteks bermain. Disebutkan pula dalam Juknis Penyusunan KTSP di RA bahwa proses belajar dilaksanakan dengan kegiatan bermain⁴⁶, dimana anak didik terlibat langsung dalam permainan yang menyenangkan, menggunakan ide-ide baru yang diperoleh dari kegiatan belajar, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sederhana.

Hakikat nilai permainan menurut pandangan beberapa ahli dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Teori Rekreasi (Schaller dan Nazaruz, 1841 dan 1884). Mereka menyatakan permainan itu sebagai kesibukan rekreatif, sebagai lawan

⁴⁵ *Ibid*, hal 18.

⁴⁶ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2761 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Kurikulum Satuan Pendidikan Raudhatul Athfal Bab II.

dari kerja dan keseriusan hidup. Orang dewasa mencari kegiatan bermain-main apabila ia merasa capai sesudah berkerja atau sesudah melakukan tugas-tugas tertentu. Dengan begitu permainan tadi bisa “me-rekriir” kembali kesegaran tubuh yang tengah lelah.

- b. Teori biologis, (Karl Groos, dan Maria Montesori) : menyatakan bahwa permainan itu mempunyai tugas biologis, yaitu melatih macam-macam fungsi jasmani dan rohani. Waktu-waktu bermain merupakan kesempatan baik bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup itu sendiri. Sarjana William Stren menyatakan permainan bagi anak itu sama pentingnya dengan taktik dan manuver-manuver dalam peperangan, bagi orang dewasa. Maka anak manusia itu memiliki masa remaja yang dimanfaatkan dengan bermain-main untuk melatih diri dan memperoleh kegembiraan.⁴⁷
- c. Bermain menurut Froebel adalah “cara anak untuk belajar” atau “anak belajar dengan berbuat.” Anak didik bukanlah bejana pasif yang menerima begitu saja apa yang diberikan kepadanya, melainkan ikut ambil bagian dalam pendidikannya. Peran itu tampak dalam beberapa hal, antara lain (a) bermain, (b) bernyanyi, (c) menggambar, dan (d) memelihara tanaman atau binatang kecil. Dengan demikian, bermain menjadi metode andalan di PAUD.⁴⁸

Menurut Plato, anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika dengan

⁴⁷ MODUL 4 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD, 2017, *Cara Belajar Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, hal 12-13.

⁴⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Modul 1 Teori dan Konsep Bermain*.

cara membagikan apel kepada anak-anak. Juga melalui pemberian alat permainan miniatur balok-balok kepada anak usia tiga tahun pada akhirnya akan mengantar anak tersebut menjadi seorang ahli bangunan. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, pembelajaran melalui kegiatan bermain sering disebut dengan istilah belajar sambil bermain. Bermain tidak hanya melepaskan kepenatan belajar dengan duduk di kelas, namun lebih kepada *joyfull learning* karena fitrah dunia anak adalah bermain.

Anak didik dapat mempelajari banyak hal melalui kegiatan bermain antara lain mampu mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menguasai emosi, toleransi, kerjasama, mampu bersikap sportif dan sikap positif yang lain.⁴⁹ Belajar sambil bermain jauh lebih efektif dan menyenangkan serta memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran di kelas untuk anak usia dini lingkupnya sangat terbatas dan tidak dapat menyentuh beberapa bagian sebagaimana permainan.

Fungsi bermain menurut Hartley, Frank, dan Goldenson dalam (Moeslichatoen) ada 8 fungsi bermain bagi anak yaitu : 1). Memainkan apa yang dilakukan oleh orang dewasa 2). Untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan nyata 3). Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. 4). Untuk menyalurkan perasaan yang kuat 5). Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima 6. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan 7). Mencerminkan pertumbuhan 8).

⁴⁹ Mulyasa, ... hal 98.

Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah.⁵⁰

Terdapat tiga jenis bermain yang dikenal dalam penelitian anak usia dini (Weikart, Rodgers, & Adcock, 1971) yaitu: Sensorimotor atau main fungsional, Main peran (mikro dan makro) dan Main pembangunan (sifat cair/ bahan alam & terstruktur).⁵¹ Bermain sensorimotor melibatkan sensor indera anak misalnya bermain pasir dan biji-bijian, *finger painting* dan sebagainya. Bermain peran dapat merangsang pengungkapan kata-kata yang lebih baik, kosa kata yang lebih kaya, pemahaman bahasa lebih tinggi, strategi pemecahan masalah lebih baik, dan lebih ingin tahu. Sedangkan bermain pembangunan menggunakan bahan atau alat main untuk membuat sesuatu misalnya lego, balok, *puzzle*, plastisin dan sebagainya.

B. Pendekatan Saintifik Pendidikan Anak Usia Dini

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah/ pendekatan saintifik (*scientific approach*) termasuk pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kata saintifik diadopsi dari kata *scientific* (bahasa Inggris) yang memiliki arti ilmiah.⁵² Sedangkan ilmiah berarti bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan.⁵³

⁵⁰ MODUL 4 Diklat Dasar Dalam Jaringan ... hal 19.

⁵¹ *Ibid*, hal 28-29.

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/saintifik> . (akses 27-5-2022)

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ilmiah> . (diakses 27-5-2022)

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014).⁵⁴ Manfaat penggunaan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dan memiliki hasil belajar yang tinggi.

Sedangkan tujuan Pembelajaran dengan Saintifik adalah:⁵⁵

- a. Mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak dengan mendorong anak melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan
- c. Mendorong anak mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tau.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.⁵⁶ Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai

⁵⁴ Agus Akhmadi, 2015, *Model Pembelajaran Saintifik*, (Araska:Yogyakarta), hal 23.

⁵⁵ Siti Donatirin dkk, 2017, *Panduan Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Saintifik Pada Anak Usia 3-4 Tahun*, BP PAUD dan DIKMAS DIY, hal 7.

⁵⁶ *Ibid.*

belajar sains tetapi kegiatan belajar yang menitikberatkan pada proses berfikir secara ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini melalui bermain.

Untuk itu, kurikulum 2013 PAUD mengusung cara belajar anak agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang merupakan proses hasil penyelidikan (investigasi) anak terhadap lingkungannya.⁵⁷

Pendekatan saintifik menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan yaitu:

1. Mengamati (*observing*),

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat), Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Metode mengamati mengutamakan, kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada

⁵⁷ Maria Fatima Mardina Angkur, Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini, *JURNAL Smart PAUD* Vol. 2, No.1, Januari 2019, hal 38.

hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini :

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan observasi.
- d. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- e. Menentukan di mana tempat objek observasi
- f. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- g. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi,⁵⁸ seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alatalat tulis lainnya.

Praktik observasi dalam pembelajaran akan lebih optimal jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan dan alatalat lain, seperti (1) tape recorder, untuk merekam pembicaraan; (2) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (3) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio visual, dan (4) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Pengamatan gambar dapat dikembangkan dan dikaitkan dengan pengetahuan awal dari siswa sehingga proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan membangkitkan rasa antusias siswa karena dapat mengaitkan pengalaman belajarnya dengan kehidupan nyata. Gambargambar yang diamati juga harus bervariasi dan dapat membangkitkan keingintahuan

⁵⁸ Siti Donatirin dkk, 2017, *Panduan Pembelajaran....* hal 9.

anak sehingga dapat memancing anak untuk bertanya hal-hal yang ingin diketahui dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Menanya (*questioning*),

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan bertanya memiliki manfaat untuk a) mengembangkan rasa ingin tahu, b) mendorong dan menginspirasi untuk aktif belajar, c) mendiagnosis kesulitan belajar, d) memberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman peserta didik, e) membangkitkan keterampilan berbicara dan menjawab serta menambah kosakata, f) mendorong partisipasi, g) membangun keterbukaan untuk saling memberi dan menerima gagasan, h) melatih kesantunan dalam berbicara.⁵⁹

3. Mengumpulkan informasi (*collecting*),

Mengumpulkan informasi/ eksperimen kegiatan pembelajarannya antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks; mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber.⁶⁰

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/

⁵⁹ Siti Donatirin dkk, 2017, *Panduan Pembelajaran*.....hal 14-15.

⁶⁰ Siti Donatirin dkk, 2017, *Panduan Pembelajaran*.....hal 16.

eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan proses ilmiah dan bersikap ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Dengan mengajukan pertanyaan diharapkan mengembangkan daya nalar dan analitis mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Mengumpulkan informasi atas pertanyaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melakukan percobaan, diskusi, wawancara, membaca teks.

Dalam kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, menghargai orang lain, dan mengembangkan semangat belajar.

4. Menalar (*associating*),

Pada fase ini diharapkan peserta didik diharapkan mampu berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan kemudian menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru mereka.⁶¹

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah sebagai berikut : a. Mengolah informasi yang sudah

⁶¹ Siti Donatirin dkk, 2017, *Panduan Pembelajaran*.....hal 18.

dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

b. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Proses menalar juga bisa diasah dengan dorongan guru dalam bertanya jawab dan memancing siswa untuk berpikir kompleks misalnya seperti saat guru dan siswa membahas masalah anak belajar, anak bermain, masyarakat membersihkan lingkungan bersama-sama dan sebagainya di suatu tempat dimana mereka dapat mengamati. Akan lebih bermakna proses pembelajarannya jika siswa dapat langsung mencoba melakukan apa yang diamati, ditanyakan dan dinalar secara ilmiah dalam tindakan nyata. Pada tahapan mengolah ini juga peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Mengkomunikasikan (*communicating*)

Yaitu menyampaikan hasil pengamatan, atau kesimpulan berdasar hasil analisis sebagai lanjutan dari kegiatan mengolah informasi yang telah diperoleh. Kegiatan ini sekaligus merupakan kesempatan bagi guru untuk melakukan konfirmasi atas apa yang telah disimpulkan oleh peserta didik

untuk menyeragamkan pengetahuan. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan komunikasi verbal dan sikap perilaku sopan santun⁶² mengembangkan sikap jujur, toleransi, mengungkapkan pendapat dengan sistematis dan jelas.

Hasil tugas yang dikerjakan bersama dalam satu kelompok kemudian dipresentasikan atau dilaporkan kepada guru. Kegiatan ini sekaligus merupakan kesempatan bagi guru untuk melakukan konfirmasi terhadap apa yang telah disimpulkan oleh siswa.

Pendekatan saintifik di PAUD perlu diimplementasikan karena dipertimbangkan untuk : a. Mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah. b. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak dengan mendorong anak melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. c. Mendorong anak mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberitahu.⁶³ d. Menghindarkan anak dari cara berfikir yang tidak logis.⁶⁴

Berikut tahap-tahap pelaksanaan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan melalui saintifik:

1. Persiapan Kegiatan Pembelajaran Saintifik

⁶² Trianto Ibnu Badar, 2017, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Kencana:Depok), hal 3-4.

⁶³ MODUL 4 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD, 2017, *Cara Belajar Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, hal 38.

⁶⁴ Agus Akhmadi, hal 22.

Yang harus dipersiapkan oleh pendidik antara lain:

- a. Pengembangan tema sesuai potensi lokal pada lembaga.
- b. Penyusunan materi / muatan pembelajaran.
- c. Penyiapan sarana dan praasarana termasuk APE
- d. Menyusun RPPM yang memuat (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, (4) tujuan pembelajaran dan (5) rencana kegiatan.
- e. Menyusun RPPH. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

Sarana dan prasarana yang perlu disiapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran saintifik antara lain:

- a. Ruang kegiatan belajar minimal memiliki fasilitas, ruang administrasi, ruang bermain indoor dan outdoor, dan kamar mandi atau toilet yang sesuai dengan kondisi dan potensi lokal setempat.
- b. APE indoor dan outdoor yang meliputi beragam media belajar untuk melatih motorik halus, sarana untuk bermain pembangunan, main peran, main sensorimotor dan dapat dilengkapi sarana bermain sesuai dengan keadaan dan potensi lokal setempat misalnya berbagai macam alat permainan tradisional, dolanan anak, produk-produk budaya lokal serta tembang-tembang jawa.
- c. Bahan belajar berupa buku-buku bacaan terkait dengan tema, beragam kertas, alat tulis, karyon, gunting, lem, pensil warna, beragam media seni, beragam angka dan huruf, beragam poster terkait dengan macam

makanan tradisional, pakaian adat, tari-tarian adat, serta bahan ajar untuk memandu pendidik dan orang tua dalam mengenalkan potensi lokal misalnya produk budaya lokal.

- d. Sarana pendukung lainnya berupa whiteboard, alas lantai, loker, lemari penyimpanan barang-barang, peralatan memasak, peralatan makan minum, peralatan kesehatan, dan lain sebagainya.
- f. Tersedia buku-buku administrasi meliputi buku administrasi pengelolaan lembaga maupun buku administrasi pembelajaran.⁶⁵

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Penerapan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan melalui saintifik, membutuhkan pendidik yang sabar dan telaten, cerdas dan kreatif berkolaborasi dengan peserta didik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan anak mampu merumuskan masalah dengan baik. Para pendidik diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik berlatih berfikir analitis, bukan berpikir mekanis. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan melalui Saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan dukungan pendidik dalam pembelajaran saintifik.

Berikut bentuk dukungan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik:

Tabel 2.1 Dukungan Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

No	Prosedur	Bentuk Dukungan Pendidik
1	Mengamati	a. Mendemonstrasikan obyek belajar dengan

⁶⁵ Agus Akhmadi, hal 24-26.

		menarik sehingga merangsang keingintahuan peserta didik. b. Mengajak peserta didik untuk mengamati.
2	Menanya	a. Memberi kesempatan bertanya. b. Memancing dengan pertanyaan. c. Menjawab pertanyaan dengan pertanyaan.
3	Mengumpulkan informasi	a. Mengajak mengumpulkan informasi. b. Memberi waktu pada peserta didik untuk menyelesaikan gagasannya. c. Memperluas wawasan dengan pertanyaan terbuka.
4	Menalar	a. Mengajak untuk merencanakan apa yang akan dilakukan. b. Memberi penguatan gagasan anak.
5	Mengkomunikasikan	a. Mengajak membuat kreasi/karya. b. Mendukung dan memperhatikan komunikasi anak dengan sungguh-sungguh. c. Memberi tanggapan. d. Memberi penguatan pendapat anak. ⁶⁶

b. Implementasi pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan saintifik.

- 1) Penyambutan kedatangan peserta didik.
- 2) Toilet training (cuci tangan, buang air kecil).
- 3) Kegiatan pembukaan.

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema yang akan dilaksanakan.

⁶⁶ Modul 2 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD,..... hal 28.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

4) Kegiatan inti.

Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

5) Kegiatan setelah main.

Beberapa yang dapat dilakukan pendidik antara lain:

- a) Mengajak peserta didik untuk merapikan kembali media yang digunakan.
- b) Menanyakan bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.
- c) Mengulang pengalaman sebelum belajar dan sesudah belajar.

6) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup diantaranya adalah:

- a) membuat kesimpulan, termasuk pesan moral yang ingin disampaikan;
- b) nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik;
- c) refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;

- d) membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan; dan,
- e) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁶⁷

3. Evaluasi hasil pembelajaran

- a. Tujuan penilaian: untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap, pengetahuan dan ketrampilan anak-anak setelah mengikuti kegiatan.⁶⁸
- b. Prinsip penilaian
 - 1) Menyeluruh, artinya penilaian hendaknya mencakup aspek proses dan hasil penanaman nilai-nilai karakter yang secara bertahap menggambarkan perubahan sikap dan perilaku anak.
 - 2) Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap hasil penanaman nilai-nilai karakter.
 - 3) Obyektif, sesuai dengan apa yang dialami atau terjadi pada diri anak dengan memperhatikan perbedaan keunikan masing-masing individu.
 - 4) Mendidik, artinya hasil penilaian digunakan untuk membina dan mendorong anak-anak dalam meningkatkan kemampuan atau mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter.
 - 5) Bermaknaan, artinya hasil penilaian bermakna baik bagi pendidik, pengasuh, orang tua, anak dan pihak lain.⁶⁹

⁶⁷ Modul 2 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD,..... hal 29.

⁶⁸ Modul 2 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD,..... hal 31.

c. Teknik penilaian

- 1) Pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan atau perubahan sikap, pengetahuan dan ketrampilan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melihat secara langsung.
- 2) Catatan Anekdotal, digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH.
- 3) Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak.

C. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama dan sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diterapkan kepada anak sedini mungkin dan dikelompokkan ke dalam tiga nilai keagamaan yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Penanaman nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini untuk membekali mereka agar memahami nilai keagamaan dan mampu menghadapi

⁶⁹ Dirjen Pembinaan Anak Usia Dini, 2015, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, hal 24.

kehidupan. Maka proses tumbuh kembang anak usia dini mutlak dipupuk dengan pendidikan agama.

Pentingnya pengajaran nilai keagamaan kepada anak sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka"⁷⁰ (Q.S. an-Nisa': 9) "dan jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka "⁷¹(Q.S. at-Tahrim: 6). Pada ayat-ayat tersebut Allah SWT mengingatkan kepada para orang tua supaya memelihara dan menjaga anak-anak mereka, agar terpelihara dari segala yang merusak dirinya, yang menyebabkan menjadi lemah baik fisik, mental dan kesejahteraannya.⁷²

Seorang anak yang dididik oleh orangtua muslim, maka anak tersebut akan mengikuti ajaran Islam, dan begitupun sebaliknya, jika seorang anak tidak diajarkan nilai keIslaman maka akan tersebut akan jauh dari adab seorang muslim. Dengan diberikannya pendidikan agama pada anak sejak usia dini akan ,menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak. Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, akhlak yang baik maka nilai-nilai tersebut akan

⁷⁰ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (2002:Mekar Surabaya), hal 101

⁷¹ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (2002:Mekar Surabaya), hal 819

⁷² Direktorat Pendidikan Agama Islam-Direktorat Jenderal Pendidikan Islam-Kemeterian Agama RI, 2016, *Buku Pedoman Pengembangan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-Kanak (digital)*, hal 9.

membentengi anak dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama.

Dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini penanaman nilai keagamaan terangkum dalam aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral yang disingkat menjadi NAM. Adapun ruang lingkup NAM sebagaimana yang tertera dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab IV Pasal 10 meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.⁷³

Untuk mencapai perkembangan NAM yang maksimal maka diperlukan target yang harus diselesaikan atau dicapai, hal tersebut terangkum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 5-6 tahun pada aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral sebagai berikut:

Tabel 2.2 STPPA NAM Permendikbud 137 Th 2014

Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
1. Mengetahui agama yang dianutnya	1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar	2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu	3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu

⁷³ Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 Ayat 2.

4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk
5. Membiasakan diri berperilaku baik	5. Membiasakan diri berperilaku baik
6. Mengucapkan salam dan membalas salam	6. Mengucapkan salam dan membalas salam ⁷⁴

Lebih rinci STPPA NAM terdapat dalam Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2761 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan KTSP RA sebagai berikut:

Tabel 2.3 STPPA NAM sesuai Keputusan Dirjen Pendis 2761 Th 2019

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Nilai Agama dan Moral - QS al-Anbiya:32 - QS Luqman:13, 17-19	1. Mengenal minimal 10 asmaul husna. 2. Mengenal Rukun Islam. 3. Mengenal Rukun Iman. 4. Menirukan gerakan sholat dengan urutan yang benar. 5. Menirukan lafal do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 6. Menirukan lafal kalimat toyyibah. 7. Mengenal 5 nama Ulul Azmi. 8. Mengenal 10 nama Malaikat. 9. Mengenal suara adzan dan iqomah. 10. Mengenal kebersihan diri dan	1. Menyebutkan minimal 10 asmaul husna. 2. Menyebutkan Rukun Islam. 3. Menyebutkan Rukun Iman. 4. Melakukan gerakan sholat dengan urutan yang benar. 5. Melafalkan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 6. Menirukan lafal kalimat toyyibah. 7. Menyebutkan 5 nama Ulul Azmi. 8. Menyebutkan 10 nama Malaikat. 9. Melafalkan suara adzan dan

⁷⁴ Permendikbud No 137, Lampiran.

	lingkungan. 11. Mengenal perilaku baik. 12. Mengucapkan dan membalaas salam. 13. Menirukan lafal surat-surat pendek.	iqomah. 10. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 11. Terbiasa berperilaku baik. 12. Mengucapkan dan membalas salam. 13. Melafalkan lafal surat-surat pendek. ⁷⁵
--	---	--

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada usia 4-5 tahun standar perkembangan masih pada tahap mengenal sedangkan pada usia 5-6 tahun peserta didik diharapkan mampu melafalkan, menyebutkan dan melakukan apa yang menjadi standar perkembangan dalam aspek Nilai Agama dan Moral.

Dari STPPA tersebut kemudian dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun. KI-1 dan KI-2 merupakan cerminan dari aspek afektif, KI-3 merupakan cerminan dari aspek kognitif, sedangkan KI-4 merupakan pencerminan dari aspek psikomotorik. Kompetensi Inti mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

⁷⁵ Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2761 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan KTSP RA, Lampiran STPPA, hal 18.

Uraian tentang kompetensi PAUD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.4 Uraian Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia ⁷⁶

Kompetensi Dasar (KD) merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;

⁷⁶ *Ibid.*

2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- a. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
3. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Uraian KI, KD, Indikator aspek Nilai Agama dan Moral

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	
		Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
KI-1	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	▪ Terbiasa menyebut nama Allah SWT sebagai Pencipta. ▪ Terbiasa mengucapkan kalimat toyibah terhadap ciptaan Allah SWT.	▪ Terbiasa menyebut nama Allah SWT sebagai Pencipta. ▪ Terbiasa mengucapkan kalimat toyibah terhadap ciptaan Allah SWT.
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	▪ Menghormati dan toleransi terhadap agama lain. ▪ Terbiasa mengucapkan syukur terhadap ciptaan Allah SWT.	▪ Menghormati dan toleransi terhadap agama lain. ▪ Terbiasa mengucapkan syukur terhadap ciptaan Allah SWT.
KI-2	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan	▪ Menghargai kepemilikan orang lain dan mengembalikan	▪ Menghargai kepemilikan orang lain dan mengembalikan

	sikap jujur, rendah hati dan santun	benda yang bukan miliknya.	benda yang bukan miliknya.
KI-3	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari- hari	Meniru ucapan dan melakukan ibadah.	- Menyebutkan hari besar, tempat ibadah dan tokoh agama yang dianutnya. - Menceritakan kembali kisah tokoh agamanya.
	3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	Memiliki perilaku baik dan santun sesuai agama dan adat setempat.	Memiliki perilaku baik dan santun sesuai agama dan adat setempat.
KI-4	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Hafal doa-doa sebelum dan sesudah kegiatan	- Menggunakan doa sehari-hari, melaksanakan ibadah sesuai agamanya. - Berperilaku sesuai ajaran agama.
	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia ⁷⁷	Terbiasa mengucapkan kata: tolong, maaf, terimakasih dan permisi.	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan sesuai ajaran agamanya.⁷⁸

⁷⁷ Permendikbud No 137 Th 2014

⁷⁸ Keputusan Dirjen Pendis 2761 Th 2019

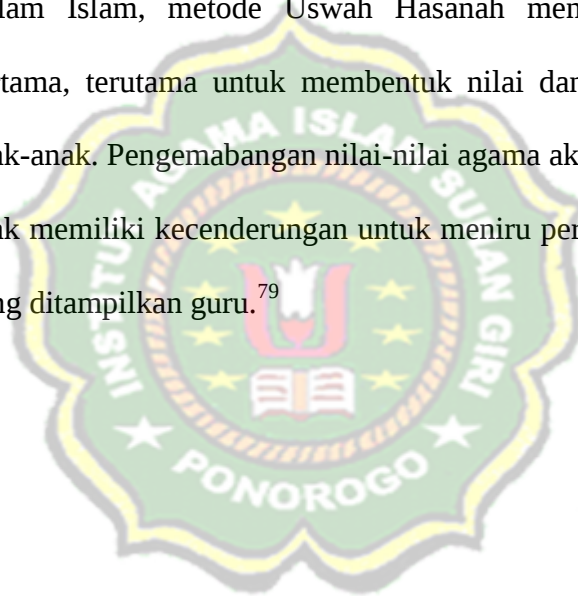
Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengembangan nilai agama kepada anak-anak, diantaranya :

- a. Metode bermain. Bermain juga dapat digunakan sebagai alat pengembangan nilai agama; seperti bermain peran untuk mengabstraksikan perana Nabi Ibrahim As. Ketika mengajarkan kaummnya yang musrik untuk mencari Tuhan yang diawali dengan pengenalan benda-benda langit atau permainan pura-pura yang dapat mengembangkan nilai-nilai social, nilai moral, nilai sejarah, atau nilai-nilai agama, dan sebagainya.
- b. Metode karyawisata. Dalam pendidikan Islam, karyawisata disebut Tadabur Alam. Metode karyawisata ini pun dapat dijadikan alat untuk mencapai semua program pengembangan di TK
- c. Metode demonstrasi. Dalam pengembangannya nilai keagamaan, metode ini bisa dilakukan guru ketika menerangkan cara-cara thaharah (berwudhu), cara-cara sholat, etika makan dan sebagainya.
- d. Metode bercerita. Salah satu kegemaran anak-anak adalah mendengarkan cerita. Melalui cerita seorang guru dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Cerita yang dibawakan hendaknya yang berhubungan dengan dunia anakanak sehingga akan lebih menarik minat mereka untuk mendengarkan. Dalam bercerita, guru hendaknya dapaty mendramatisasi berbagai cerita tentang kisah yang layak diteladani oleh anak. Bentuk cerita sebaiknya tidak didominasi fable, tetapi sebaiknya juga kisah-kisah para Nabi dan rasul, beserta Mukjizatnya. Akan lebih baik lagi, apabila guru menerangkan cerita itu yang berhubungan dengan

kehidupan para Nabi dan rasul Tuhan ketika masih kecil. Seperti bagaimana kehidupan Nabi Yusuf AS, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad SAW, dan sebagainya.

e. Metode uswah hasanah.

Dalam Islam, metode Uswah Hasanah menempati porsi utama dan pertama, terutama untuk membentuk nilai dan perilaku yang baik bagi anak-anak. Pengemabangan nilai-nilai agama akan lebih tepat karena anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang diperankan atau yang ditampilkan guru.⁷⁹



⁷⁹ Y Kurnia, 2015, *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*, Bandung: PPPPTK TK dan PLB, hal 91-102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan metode studi kasus di mana penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan kondisi tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surahman bahwa metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai tehnik deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong terhadap penggunaan istilah deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif karena uraian datanya lebih bersikap deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara serta hasil penelitian yang dapat dirundingkan.⁸⁰

Sedangkan menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin dari seorang individu, kelompok suatu

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hal 28.

kejadian atau keadaan. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan dari pendekatan di atas, tentang pendekatan deskriptif kualitatif. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif research, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.⁸¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA AL Hidayah Sondriyan yang terletak di Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Sekolah ini memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau, yaitu berada di simpang empat dusun Sondriyan Desa Majasem Kecamatan Kendal dan dilalui jalan kecamatan. Secara geografis, RA Al Hidayah Sondriyan berada di tengah pemukiman warga sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan dusun Cepet Desa Kendal Kecamatan Kendal.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Tegalsari Desa Majasem Kecamatan Kendal.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Tegalsari Desa Majasem Kecamatan Kendal.

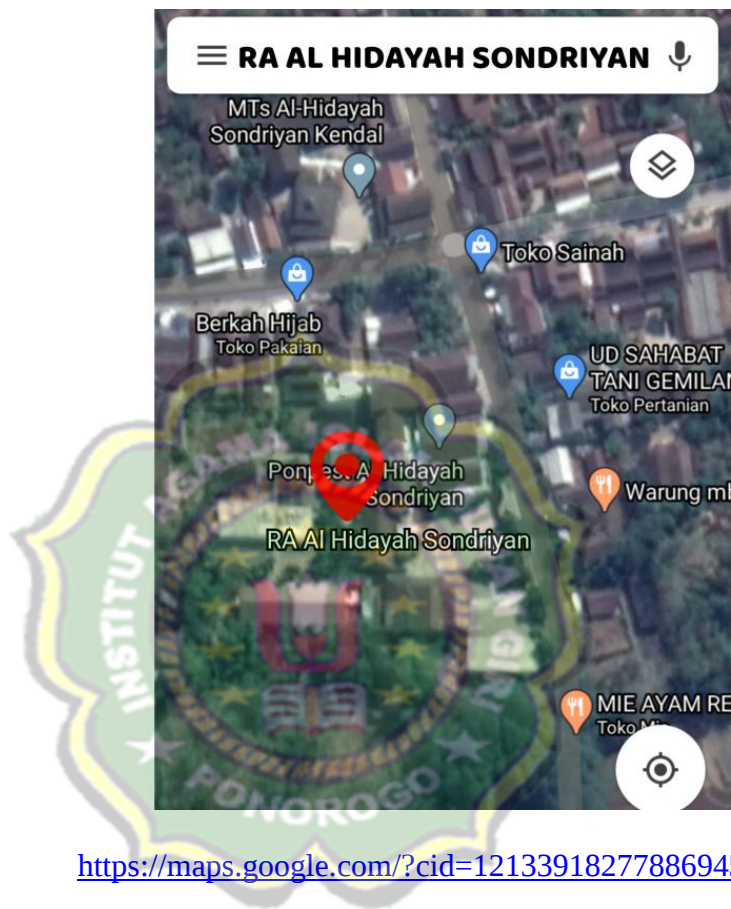
⁸¹ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). Hal 66.

- 4) Sebelah barat berbatasan dengan dusun Tegalrejo Desa Kendal Kecamatan Kendal.

RA Al Hidayah Sondriyan berada di dalam komplek Pondok Pesantren AL Hidayah Kendal dan bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Hidayah dimana yayasan ini memiliki lembaga pendidikan sebagai berikut: 1) KB Salsabila, 2) RA AL Hidayah Sondriyan, 3) MI AL Hidayah Kendal, 4) MTs Al Hidayah, 5) MA AL Hidayah, 6) TPQ Al Hidayah, dan 7) Madrasah Diniyah Al Hidayah.

RA Al Hidayah Sondriyan terletak 3km kearah timur dari Kantor Kecamatan Kendal dan 38km kearah barat dari pusat kabupaten Ngawi. Lembaga ini terletak di Dusun Sondriyan yang merupakan pemukiman padat penduduk dan di sekitar pondok pesantren dimana lembaga ini berada terdapat banyak pertokoan, warung dan mini market. Berikut peta lokasi RA AL Hidayah Sondriyan :

Gambar 3.1 Peta lokasi sekolah



C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁸² dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 2 Januari 2022 sampai 30 Juni 2022 di

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 223.

RA Al-Hidayah Sondriyan Majasem Kendal Ngawi. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁸³

Selama proses penelitian di RA Al-Hidayah Sondriyan Majasem Kendal Ngawi, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan proses pengembangan aspek Nilai Agama dan Moral baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun pada program fasholatan yang dilakukan sekolah serta mengamati aktivitas guru dan peserta didik serta mengamati penerapan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, dan guru kelas. Untuk melengkapi data, peneliti membuat dokumentasi berupa foto kegiatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Proses pengembangan Nilai Agama dan Moral

Data tentang proses pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal berupa transkrip wawancara dan transkrip observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas terutama pada aspek Nilai Agama dan Moral dan program fasholatan.

⁸³ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2005). Hal 40.

Sumber data diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi peneliti tentang proses pengembangan Nilai Agama dan Moral dan program fasholatan serta informasi dari guru kelas yang diperoleh dari wawancara.

2. Data tentang pendekatan saintifik di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal

Data tentang pendekatan saintifik di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal berupa dokumentasi perangkat pembelajaran, transkrip wawancara guru kelas dan transkrip observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Sumber data diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi peneliti tentang proses pengembangan Nilai Agama dan Moral dan program fasholatan serta informasi dari guru kelas yang diperoleh dari wawancara.

3. Implementasi pendekatan saintifik pada pengembangan Nilai Agama dan Moral

Data tentang implementasi pendekatan saintifik pada pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal berupa transkrip observasi dan transkrip wawancara kegiatan pembelajaran di dalam kelas tentang bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pengembangan NAM.

Sumber data diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi peneliti tentang bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pengembangan Nilai Agama dan Moral serta informasi dari guru kelas yang diperoleh dari wawancara.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi.

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan dan pencatatan secara teliti tentang proses pengembangan Nilai Agama dan Moral, pelaksanaan program fasholatan dan penerapan pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan) serta keadaan dan prasarana yang terdapat di RA Al Hidayah Sondriyan Majasem Kendal Ngawi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di RA AL Hidayah Sondriyan secara langsung sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu. Disamping itu pula peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi obyek yang diteliti secara langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan Nilai Agama dan Moral, pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan implementasi pendekatan saintifik pada pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidyah Sondriyan.

2. Metode Wawancara

Yang dimaksud metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan para guru kelas RA Al Hidayah Sondriyan untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan Nilai Agama dan Moral, pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan implementasi pendekatan saintifik pada pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara jenis bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan wawancara orang-orang yang diwawancarai memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban, namun tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah disusun.

Wawancara ini dilakukan dengan beberapa orang yang berkaitan yaitu:

a) Wawancara dengan Kepala Sekolah

Materi wawancara meliputi gambaran umum tentang RA Al Hidayah Sondriyan, pelaksanaan program pengembangan Nilai Agama dan Moral serta penerapan pendekatan saintifik yang dilaksanakan di RA AL HidayahSondriyan.

b) Wawancara dengan Guru kelas

Materi wawancara meliputi keadaan peserta didik pada umumnya, proses pengembangan Nilai Agama dan Moral dan penerapan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti jumlah guru maupun siswa, gambaran umum tentang keadaan sekolah RA AL Hidayah Sondriyan Majasem Kendal Ngawi berupa kegiatan pembelajaran, lokasi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, berkas administrasi atau kurikulum dan sarana prasarannya.

F. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran

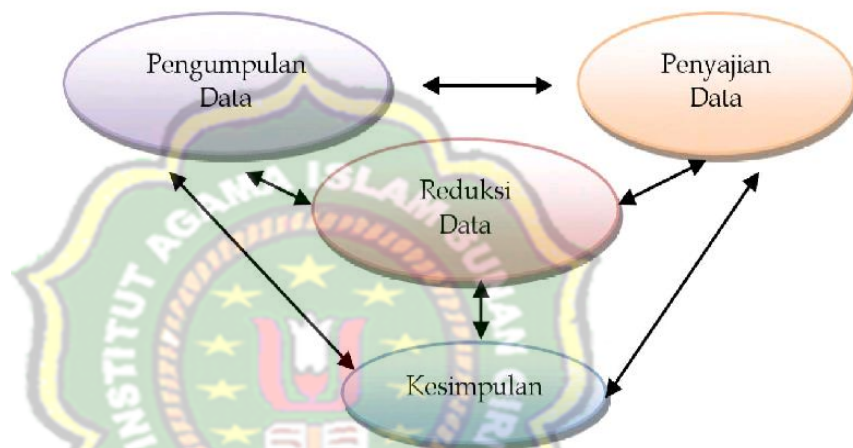
⁸⁴ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, 2009, Jakarta:Rineka Cipta, hal 53.

penyajian data tersebut. Dan dalam tesis ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Dalam menganalisa data berpedoman pada Teori Miles dan Huberman. Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan final atau diverifikasi. Pada tahap ini peneliti mereduksi data yang diperoleh dari obseravasi, wawancara dan dokumentasi dengan memilah, memusatkan perhatian pada penyerderhanaan data kasar yang diperoleh ketika di lapangan kemudian dikelompokkan, dibuang data yang rasa tidak perlu dan diambil kesimpulan akhir dari pada analisis tersebut.
2. Display Data atau Penyajian Data merupakan deskripsi kumpulan informasi yang tersusun untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif agar peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada data yang tidak diperlukan, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.
3. Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah

kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti mencari pola atau tema hubungan antara proses pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui pendekatan saintifik kemudian menyimpulkan hasil penelitian tersebut.



Gambar 3.2 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian di lapangan ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah: mengurus surat izin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi:

- a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data profil sekolah, kurikulum atau perangkat pembelajaran, pedoman program fasholatan, dan sebagainya akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.
- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru kelas yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
- d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil RA AL Hidayah Sondriyan

Awal berdirinya sekolah ini belum memiliki gedung sendiri, namun menetap di kediaman peminan yayasan dimana sekolah ini bernaang, yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah Kendal yang terletak di dusun Sondriyan Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, tepatnya di lereng timur Gunung Lawu. RA Al Hidayah Sondriyan berdiri pada tanggal 17 Juli 2006, dua tahun kemudian didirikan sebuah gedung sebagai ruang belajar mengajar, berlokasi di kompleks Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah Kendal.

RA Al Hidayah Sondriyan saat ini telah memiliki sarana penunjang pembelajaran yang layak sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar. RA Al Hidayah Sondriyan memiliki tiga ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang tamu, tepat bermain, kolam renang, satu kamar mandi/wc guru dan satu wc siswa. Adapun beberapa fasilitas menyatu dengan fasilitas yayasan seperti masjid, dapur, lapangan, kantin, Pos Kesehatan Pesantren dan aula pertemuan yang terletak di kompleks yayasan.

Di lembaga ini terdapat beberapa program unggulan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik sebagaimana yang diungkapkan Ibu Risma Marno Lestari selaku kepala RA Al Hidayah Sondriyan sebagai berikut:

“Di RA Al Hidayah ini memiliki beberapa program yang menjadi unggulan kita dan program ini juga menjadi salah satu kurikulum lokal di Yayasan ini, Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah. Antara lain Fasholatan, Bidik bakat, Muhadloroh, hafalan Juz Amma dan hadits-hadist pendek, juga ada Manasik yang biasanya dilaksanakan di halaman utama pondok pesantren Al Hidayah ini. Dan sebenarnya ada satu lagi program unggulan yang direncanakan yaitu berenang, tapi belum terlaksana karena masih dalam proses pencarian pelatih yang sesuai.” (Kepala Sekolah)⁸⁵

Beberapa program unggulan yang terdapat di RA AL Hidayah Sondriyan antara lain:

- 1) Fasholatan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menghafal bacaan sholat fardhu serta dapat melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar.
- 2) Bidik Bakat, bertujuan untuk mengenal dan mengidentifikasi, memetakan bakat peserta didik agar dapat mengembangkan bakat masing-masing peserta didik dengan lebih maksimal, diantaranya menggambar dan mewarnai, tahfidz, menyanyi, menari, dan *story telling*.
- 3) Muhadloroh, bertujuan untuk mengembangkan dan melatih kepercayaan-dirian peserta didik untuk tampil atau berbicara di hadapan umum.
- 4) Manasik haji/umroh.
- 5) Juz ‘Amma dan Hadits pendek.

Selain program unggulan yang telah berjalan seperti disebutkan diatas, saat ini RA Al Hidayah Sondriyan merencanakan untuk menambah program

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Jum’at, 3 Juni 2022

unggulan yang lain yaitu berenang yang akan dikalsanakan di kolam/wahana air di komplek pondok pesantren Al Hidayah, namun belum terlaksana karena masih dalam tahap pencarian pelatih.

Berikut identitas lembaga:

- 
- a. Nama Lembaga : RA Al Hidayah Sondriyan
- b. Alamat / desa : Dsn. Sondriyaan RT 03 RW 02 Desa Majasem
- Kecamatan : Kendal
- Kabupaten : Ngawi
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 63261
- c. Nama Yayasan : Pendidikan Islam Al Hidayah Kendal
- d. Status Lembaga RA : Swasta
- e. NSM : 1.01235.21.0100
- f. NIS / NPSN : 69747848
- g. Tahun didirikan/beroperasi : 2006
- h. Status Tanah : Milik Yayasan
- i. Luas Tanah : 420 m²

2. Visi dan Misi

a. Visi :

“Terwujudnya pendidikan anak RA yang berakhlaqul karimah, tumbuh sehat, cerdas, mandiri, kreatif serta peduli terhadap lingkungan.”⁸⁶

Indikator visi:

⁸⁶ Dokumentasi Profil RA Al Hidayah Sondriyan

- 1) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran Islam
- 2) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- 3) Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat
- 4) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya
- 5) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- 6) Menyebutkan nama Alloh dan ciptaanya
- 7) Membiasakan berfikir kritis dan menemukan sebuah ide baru
- 8) Menciptakan Pembelajaran belajar sambil bermain
- 9) Berperilaku sopan dan santun
- 10) Menjaga dan memelihara lingkungan sekitar

b. Misi :

- 1) Mengembangkan anak didik yang berpengetahuan luas, terampil, kreatif dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan sikap akhlaqul karimah secara terpadu dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mempersiapkan anak didik dalam melanjutkan pendidikan ketingkat dasar
- 4) Membiasakan sikap dan perilaku secara sehat dalam kehidupan sehari hari
- 5) Melatih dan mengembangkan kreatifitas anak dalam berfikir

- 6) Menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan kondusif
- 7) Mewujudkan sistem pendidikan yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK

3. Tujuan

- a) Membangun generasi muslim yang tangguh dan berakhlak mulia,
- b) Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai tahap perkembangannya.
- c) Membina lingkungan lembaga RA yang mendukung terciptanya RA AL Hidayah Sondriyan sebagai tempat pembelajaran yang kondusif.
- d) Membina kultur lembaga RA yang mendukung terciptanya warga lembaga RA yang mempunyai dedikasi dan etos kerja yang tinggi
- e) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
- f) Membina kerjasama yang harmonis dengan stakeholder terkait guna meningkatkan optimalisasi layanan RA.

4. Alamat/lokasi sekolah

Alamat RA Al Hidayah Sondriyan:

Dusun : Sondriyan RT 03 RW 02

Desa : Majasem

Kecamatan : Kendal

Kabupaten : Ngawi

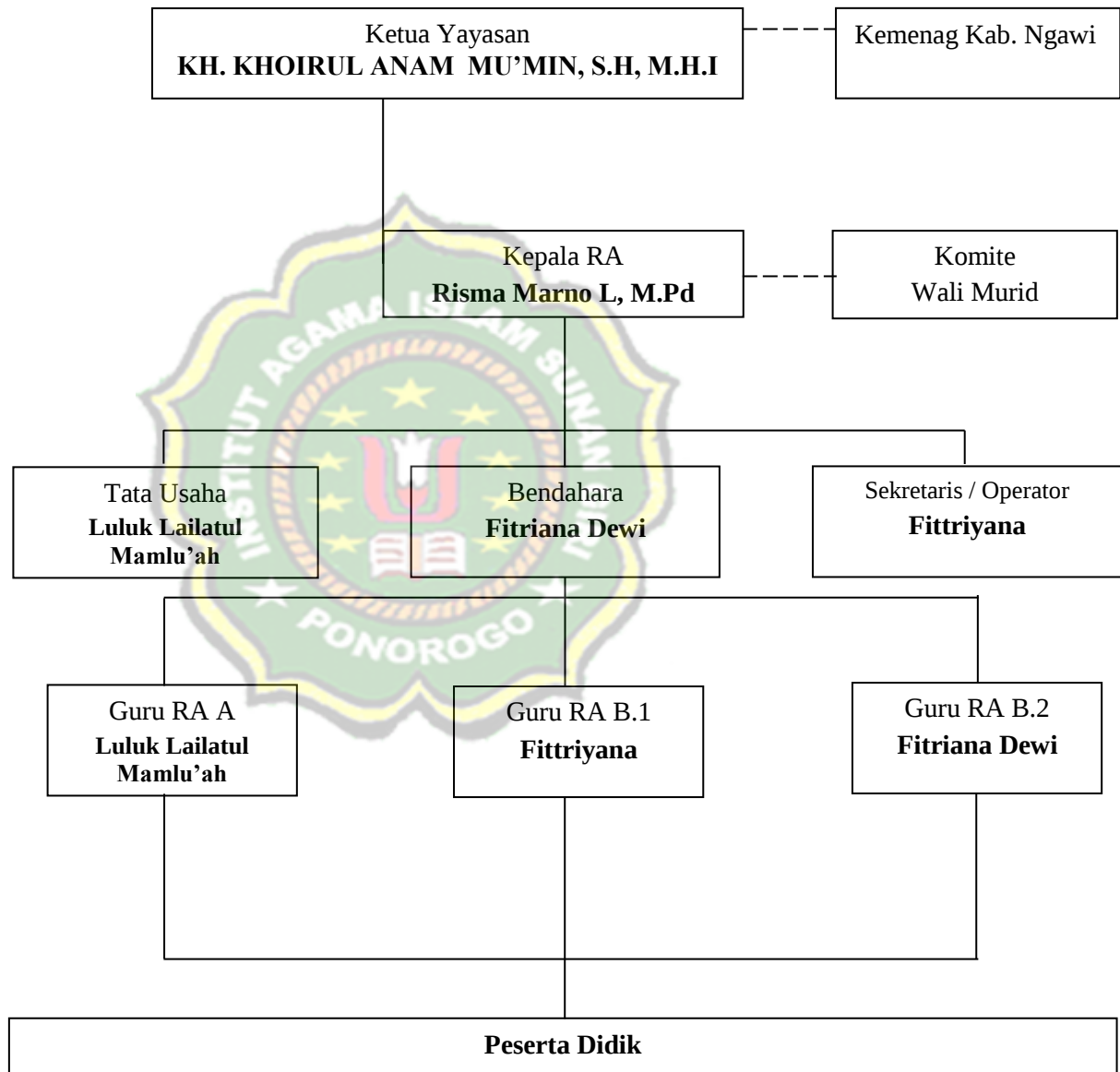
Provinsi : Jawa Timur

No telp : 085607604030

Kode Pos : 63261



Bagan Struktur Kepengurusan RA Al Hidayah Sondriyan



Gambar 4.2 Bagan Struktur Kepengurusan Sekolah

(Sumber: dokumentasi)

5. Kondisi Guru dan Murid

Pada tahun pelajaran 2021/2022 data guru dan tenaga kependidikan di RA Al Hidayah Sondriyan sebanyak 4 orang yaitu satu orang kepala Raudhatul Athfal dan tiga orang sebagai guru kelas yang semuanya telah

menempuh pendidikan S1, dan semuanya merupakan guru tetap yayasan (GTY).

Sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 data siswa RA Al Hidayah Sondriyan sebanyak 51 siswa dengan rentang usia 5-6 tahun masuk di kelompok A, dan usia 6-7 tahun masuk pada kelompok B. untuk kelompok B terdiri dari 2 rombongan belajar. Adapaun jumlahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa RA Al Hidayah Sondriyan tahun pelajaran
2021/2022

No	Rombongan Belajar	Banyaknya Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelompok A	7	9	16
2	Kelompok B.1	11	5	16
3	Kelompok B.2	11	8	19
4	Jumlah	29	22	51

6. Sarana dan prasarana

Berbagai fasilitas yang dimiliki oleh RA Al Hidayah Sondriyan adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang guru
- 3) Ruang tamu
- 4) Tempat bermain
- 5) Kolam renang/wahana air
- 6) Kamar mandi guru

- 7) Kamar mandi siswa
- 8) Masjid
- 9) Dapur
- 10) Lapangan
- 11) Kantin

B. Proses Pengembangan Nilai Moral dan Agama

Data hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok A dan B tentang upaya untuk mengembangkan pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini diperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak, selain menerapkan yang tertulis pada kurikulum juga ada beberapa hal yang kami terapkan misalnya untuk ice breaker kami menggunakan tepuk-tepuk yang bernafaskan ajaran Islam seperti tepuk Rukun Islam, tepuk Sholat, tepuk Sopan-santun dan sebagainya. Jadi selain dapat mencairkan suasana, menarik perhatian siswa, sekaligus anak hafal hal-hal tersebut. Kemudian juga menyisipkan cerita-cerita tokoh muslim yang bisa diteladani anak.” (Guru kelas kelompok A)⁸⁷

“Kami memiliki beberapa program yang memang bertujuan meningkatkan Nilai Agama dan Moral anak seperti fasholatan, hafalan hadits-hadits pendek, membaca iqro’, dan hafalan juz ‘Ammah. Dan untuk membentuk moral anak, kami juga mengajarkan Basa Jawa Alus agar anak-anak bisa membedakan anggah ungguh atau tata karma kepada orang lain terutama orang yang lebih tua.” (Guru kelas kelompok B)⁸⁸

Sedangkan data hasil observasi tentang proses pengembangan Nilai Agama dan Moral adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara guru kelompok A pada 3 Juni 2022

⁸⁸ Wawancara guru kelompok B pada 3 Juni 2022

1. Kegiatan Pembukaan

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah pada wawancara sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan kemampuan Nilai Agama dan Moral kami berpedoman pada dokumen kurikulum yang berlaku sekarang ini dan ada juga Juknis yang mengatur tentang PAI, seperti ini. (Kepala Sekolah menunjukkan dokumen yang dimaksud)” (Kepala Sekolah)⁸⁹

Kegiatan pembelajaran diawali dengan *morning language* yaitu pengenalan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) dan bahasa daerah (Bahasa Jawa) selama 15 menit secara bersama-sama kelompok A dan B, peserta didik berdiri membentuk lingkaran besar di halaman utama pondok pesantren. Guru menyampaikan pembiasaan seperti do'a sehari-hari, pembiasaan sholat, pembiasaan kemandirian. Guru menunjuk dua atau tiga anak untuk memimpin hafalan do'a sehari-hari dan surah-pendek secara bergantian. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan tepuk bersama-sama peserta didik.

Beberapa contohnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Contoh Bernyanyi dan Tepuk

Bernyanyi	Tepuk
Aku Anak Mandiri	Tepuk Rukun Islam
Aku anak mandiri selalu bangun pagi	Satu ### syahadat
Mandi dan gosok gigi kulakukan sendiri	Dua ###sholat
Pakai baju sendiri, makan tak disuapi	Tiga ### zakat
Aku... aku... aku anak mandiri	Empat ### Puasa
	Lima ### naik haji (bila mampu)

⁸⁹ Wawancara Kepala Sekolah pada 3 Juni 2022

My Senses There is one nose, there is one mouth There are two eyes, there are two ears There is one head, there is one neck There are two chick chik, Masyaallah	Tepuk Wudhu Baca bismillah sambil cuci tangan Kumur-kumur, basuh hidung, basuh muka Tangan sampai ke siku, kepala dan telinga Terakhir cuci kaki lalu do'a
Li yadani Li yadani yumna wa yusra Fi kulli yadin khomsun ashobi'a Hiya al ibhamu, assababatu, al wustho, al binsoru, al finsoru	Tepuk Pancasila Satu ### bintang Dua ### rantai emas Tiga ### pohon beringin Empat ### kepala banteng Lima ### lima padi dan kapas.

Selain lagu-lagu islami anak dan lagu kanak-kanak, guru juga mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia Raya (setiap hari Senin), Garuda Pancasila, Berkibarlah Benderaku dan Hari Merdeka.

Setelah 15 menit *morning language*, kemudian guru menutup kegiatan dan mempersilakan peserta didik ke kelas masing-masing untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengkondisikan siswa, tanya jawab tentang kabar serta menanyakan kegiatan pagi sebelum berangkat ke sekolah, misalnya: “Bagaimana kabar kalian hari ini?”, “Siapa yang tadi pagi ikut sholat Subuh”, “Siapa yang tadi sarapan sendiri, siapa yang masih disuapi?”. Selanjutnya guru

menyampaikan rencana kegiatan belajar yang akan berlangsung. Berdiskusi tentang tema yang akan dipelajari.

Catatan observasi peneliti sebagai berikut: “Peserta didik membuat lingkaran di lapangan, guru berada di dalam lingkaran memimpin morning language. Kegiatan diisi dengan bernyanyi islami, do’a sehari-hari dan murojaah.”⁹⁰

Morning language pada kegiatan pembukaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan *Morning Language* di halaman utama.

(Sumber: dokumentasi)

2. Kegiatan Inti

Guru mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang tema yang dipelajari, guru bertanya kepada peserta didik “Siapa yang menciptakan matahari yang bersinar di langit itu?” guru mengajak peserta didik untuk bersyukur kepada Allah atas ciptaanNya yang bisa dinikmati bersama dan memotivasi agar peserta didik selalu menjaga lingkungan.

Selanjutnya guru mengajak peserta didik mengerjakan *worksheet* sebagaimana yang terdapat di buku lembar kegiatan siswa setelah terlebih

⁹⁰ Observasi proses pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada 3 Juni 2022

dahulu guru menjelaskannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, kemudian mereka mengantri untuk mendapatkan reward atas pekerjaan mereka berupa stempel bintang. Sambil memberi stempel reward guru memberi tebak-tebakan tentang materi yang telah dipelajari tadi, jika peserta didik menjawab dengan benar maka akan diberi tambahan stempel bintang di tangannya.

Setelah semua peserta didik selesai maka diperbolehkan menyiapkan bekal untuk makan bersama. Kemudian bergantian cuci tangan dan membaca do'a sebelum makan dan guru mengingatkan selama makan mengikuti anjuran Rasulullah untuk makan dengan tangan kanan dan duduk.

Sedangkan hasil observasi peneliti tentang kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik seperti berikut:

Guru bercakap-cakap tentang materi (adab makan), 'Siapa yang menciptakan matahari yang bersinar di langit itu?'. Guru mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah SWT. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan mengapresiasi siswa yang menjawab dengan baik. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan lembar kerja. Siswa antri menghafalkan do'a-do'a.⁹¹

3. Kegiatan Penutup

Selesai istirahat peserta didik kembali ke kelas dan guru mengajak untuk berdo'a setelah makan kemudian mengajak bernyanyi atau tepuk, dan kembali mengajak peserta didik menghafalkan surah-surah pendek. Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru kembali mengajak siswa untuk mengulas kegiatan yang telah dilakukan kemudian menyimpulkan

⁹¹ Observasi kegiatan pembelajaran pada 2 Juni 2022

berupa *closing statement* atas materi yang telah dipelajari. Sebelum pulang guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a setelah belajar, do'a penutup majlis dan mengucapkan salam.

Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran di kelas

(Sumber: dokumentasi)

Selain dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengembangkan kemampuan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan terdapat program tambahan yaitu Fasholatan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di masjid yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hafalan bacaan sholat serta gerakannya. Pelaksanaan program fasholatan didokumentasikan peneliti pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Program fasholatan

(Sumber: hasil observasi)

C. Implementasi Pendekatan Saintifik

Dalam pendekatan saintifik, proses pembelajaran peserta didik tertuang dalam 5 langkah yang disebut dengan 5M. Menurut penuturan informan pertama mengenai pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut: “Dalam pembelajaran selalu ditekankan untuk mengembangkan tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) karena ketiganya harus dimiliki anak didik kita.” (Kepala RA)⁹²

Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran di RA Al Hidayah Sondriyan dengan metode observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

Hasil observasi kegiatan saintifik pada tahap mengamati sesuai catatan observasi peneliti sebagai berikut: “Guru menunjukkan gambar dua perilaku yang berbeda tentang merawat tanaman. Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan.”⁹³

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menunjukkan sebuah gambar bertema tanaman dimana dalam gambar tersebut terdapat dua buah gambar yang berbeda, dalam gambar pertama terdapat gambar seorang anak yang sedang mencabut tanaman bunga, ekspresi anak tersebut terlihat marah. Sedangkan pada gambar kedua terdapat seorang anak yang

⁹² Wawancara Kepala Sekolah pada 3 Juni 2022

⁹³ Transkrip Observasi

membawa selang air dan menyiramkan pada tanaman, ekspresi anak tersebut terlihat tersenyum.

Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kedua gambar tersebut, kemudian bertanya “Ada berapa gambar di buku ini?”, “Apa yang kalian lihat digambar ini?”, “Siapa yang bisa menceritakan gambar ini?”. Mayoritas peserta didik terlihat antusias memperhatikan kedua gambar kemudian bersama-sama menjawab pertanyaan guru. Guru menunjuk peserta didik yang terlihat kurang fokus memperhatikan gambar dan memintanya menceritakan isi/maksud dari gambar tersebut.

Setelah semua peserta didik dapat menjawab/menceritakan isi gambar kemudian guru menguatkan pengetahuan yang didapatkan peserta didik dengan menjelaskan kembali isi gambar tersebut. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, beberapa diantaranya menceritakan pengalamannya tentang temannya yang berperilaku sama seperti pada gambar, guru mendengarkan cerita peserta didik dan kembali menjelaskan bahwa perbuatan tersebut tidak boleh dicontoh.

Catatan observasi peneliti tentang tahap ini sebagai berikut:

Guru mengajak peserta didik untuk mengambil buku kegiatan siswa. Guru berkata “Anak-anak, coba amati gambar ini, menurut kalian apa yang diceritakan gambar ini?”. Peserta didik mengamati gambar dengan seksama dan menceritakan gambar sesuai bahasa dan pemahaman mereka. Guru membenarkan pendapat mereka.⁹⁴

Berikut peneliti lampirkan dokumentasi lembar kegiatan yang dipelajari seperti berikut:

⁹⁴ Transkrip observasi 2 Juni 2022



Gambar 4. 4 Gambar pada buku pengembangan RA B semester 2

(Sumber: dokumentasi)

2. Menanya

Tahap pendekatan saintifik kedua adalah menanya, sebagaimana catatan observasi berikut: “Guru meminta peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah diamati tersebut. Peserta didik yang selesai mewarnai kemudian mengantre untuk penilaian, dalam tahap penilaian ini guru meminta peserta didik untuk melafalkan do’a sebelum dan sesudah makan secara mandiri yaitu satu per satu.”⁹⁵

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan mereka namun peserta didik terlihat tidak memiliki pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada guru. Kemudian guru memberi pertanyaan agar peserta didik terpancing untuk bertanya, “Siapa yang suka menyiram tanaman?”, “Mengapa kalian menyiram tanaman?”, “Tanaman apa yang kamu sirami?”. Peserta didik cenderung

⁹⁵ Transkrip observasi 2 Juni 2022

lebih banyak menjawab atau mengemukakan pendapat ataupun pengalaman mereka daripada bertanya.

Seorang peserta didik bertanya “Bu, tanaman itu makan apa, masa cuma minum terus?”, guru tidak langsung menjawab tapi berbalik menanyakan pertanyaan tersebut kepada seluruh peserta didik di kelas. Seorang peserta didik yang lain menjawab “Ya makan tanah” “Makan pupuk”. Setelah tidak ada jawaban-jawaban lain kemudian guru menjelaskan apa yang dimakan oleh tanaman. Kegiatan bertanya peneliti dokumentasikan dengan foto seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 5 Kegiatan pembelajaran

(Sumber: dokumentasi)

3. Mengumpulkan informasi

Tahap selanjutnya pada pendekatan saintifik adalah mengumpulkan informasi. Observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut: “Peserta didik menyiapkan gelas plastik dan bergantian mengambil perlengkapan eksperimen. Guru membimbing langkah-langkah melakukan eksperimen.”⁹⁶

⁹⁶ Transkrip observasi pada 2 Juni 2022

Mengumpulkan informasi atas pertanyaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melakukan percobaan, diskusi, wawancara, membaca teks.

Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk mengamati bentuk-bentuk tumbuhan dan bagian-bagiannya. Guru menggambar tanaman di papan tulis yang terlihat jelas setiap bagiannya antara daun, batang, cabang, akar dan bunga dan peserta didik memperhatikan gambar tersebut. Guru kemudian memberi pertanyaan tentang bentuk daun dari tanaman tersebut dan menanyakan juga beberapa bentuk daun yang pernah dilihat oleh para peserta didik di lingkungan sekitarnya.

Guru memberi pertanyaan “Pernahkah kalian menanam biji?” dan peserta didik menjawab bahwa mereka pernah menanam biji ketika mereka mengikuti orangtua mereka kesawah, beberapa yang lain menjawab pernah menanam tanaman hias di pekarangan rumah bersama ibunya.

Selanjutnya guru menyiapkan beberapa bahan untuk melakukan percobaan menumbuhkan tanaman dari biji kacang hijau. Bahan-bahan tersebut adalah gelas belas air mineral, kapas, biji kacang hijau dan air. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga anak dan memerintahkan untuk mengambil bahan percobaan sebagaimana yang diarahkan guru, setelah semua kelompok memiliki semua bahan yang diperlukan kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyusun bahan-bahan tersebut sedemikian rupa, peserta didik mengikuti dan guru membantu kelompok yang kesulitan. Dan semua peserta didik mengikuti

setiap langkah dengan antusias. Adapun kegiatan eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Percobaan menanam biji kacang hijau
(Sumber: dokumentasi)



Gambar 4.7 Pertumbuhan biji kacang hijau setelah tiga hari
(Sumber: dokumentasi)

4. Menalar

Pada tahap menalar, peserta didik diharapkan dapat mengasosiasikan pengetahuan sebelum belajar dengan pengetahuan yang baru didapatnya melalui proses mengamati, bertanya dan mengumpulkan informasi atau melakukan eksperimen yang telah dilakukan.

Sesuai observasi peneliti sebagai berikut: “Tanya jawab tentang eksperimen yang sudah dilakukan. Peserta didik mengutarakan

pendapatnya dengan penuh antusias, ada pula yang menceritakan pengalamannya.”⁹⁷ Pada tahap ini banyak dilakukan guru dengan bertanya jawab dengan peserta didik untuk memancing dan mengaktifkan daya nalar agar peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan sebelum belajar dan pengalaman baru setelah belajar tentang tanaman.

5. Mengkomunikasikan

Pada tahap ini diharapkan peserta didik mampu menyampaikan hasil pengamatan, atau kesimpulan berdasar hasil analisis sebagai lanjutan dari kegiatan mengolah informasi yang telah diperoleh. Kegiatan ini sekaligus merupakan kesempatan bagi guru untuk melakukan konfirmasi atas apa yang telah disimpulkan oleh peserta didik untuk menyeragamkan pengetahuan.

Guru bertanya “Siapa yang mau menceritakan percobaannya tadi?” peserta didik mengangkat tangan untuk menceritakan percobaannya, guru memberi kesempatan satu per satu dan membimbing peserta didik yang tidak mengangkat tangannya agar turut menceritakan pengalamannya dengan memancingnya dengan pertanyaan-pertanyaan.

Setelah semua peserta didik menceritakan atau menjawab pertanyaan guru kemudian guru menjelaskan tentang bagian-bagian tanaman dan cara menanamnya, guru juga membahas perilaku yang kurang baik atau kurang sesuai pada kegiatan yang telah dilaksanakan tadi. Kegiatan tersebut dapat dilihat seperti dalam gambar berikut:

⁹⁷ Transkrip observasi



Gambar 4.8 Peserta didik menceritakan pengalamannya

(Sumber: dokumentasi)

D. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Mengingat pentingnya pendidikan nilai agama dan moral pada peserta didik, agar peserta didik tidak hanya bisa menghafal secara psikomotorik namun juga bisa memahami secara kognitif dan mampu menerapkannya kedalam kehidupannya sehari-hari (afektif), maka aspek nilai agama dan moral diajarkan menggunakan pendekatan saintifik. Data dari hasil wawancara dengan kepala RA sebagai berikut:

“Tidak cukup jika hanya hafalan saja, nanti anak tidak akan tahu maknanya, tidak meresap atau mengakar pada nalarnya jadi juga diajarkan nilai-nilainya agar anak memahami, ‘oh, aku harus begini karena ini’ seperti itu, tahu alasannya mengapa harus dilakukan atau ditinggalkan.” (Kepala RA)⁹⁸

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menyisipkan nilai-nilai agama dan moral dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

⁹⁸ Wawancara Kepala Sekolah pada 3 Juni 2022

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, selalu ada peserta didik yang hilang fokus pada kegiatan belajar, beberapa dari mereka merasa bosan, bermain sendiri dengan barang-barang yang ada di meja atau sekitar tempat dia duduk, dan gaduh bermain bersama temannya. Hal itu pasti akan mengganggu peserta didik yang fokus pada kegiatan belajar termasuk mengganggu guru dalam menyampaikan materi. Untuk mengatasi hal tersebut guru mengajak peserta didik tepuk-tepuk yang bernafaskan ajaran Islam untuk *ice breaking* misalnya tepuk Anak Sholih, tepuk Wudhu, tepuk Rukun Islam dan sebagainya.⁹⁹

Selain pengembangan Nilai Agama dan Moral yang tersirat dalam setiap materi, aspek Nilai Agama dan Moral juga menjadi salah satu aspek perkembangan yang harus ada pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut pemaparan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan proses pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah menggunakan pendekatan saintifik.

Seperti pada penuturan informan yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

“Dengan mengajak mereka berfikir, mencari maknanya agar anak bisa menalar apa yang sedang dipelajari bersama.” (Guru kelompok A)¹⁰⁰

“Dan untuk nilai agama dan moral selalu disisipkan disela-sela materi, misalnya ketika materinya tema rekreasi, pantai, maka sikap syukur atas ciptaan Allah, syukur karena bisa menikmati pantai, kemudian juga harus berbagi sebagai sikap dermawan, terus walaupun sedang

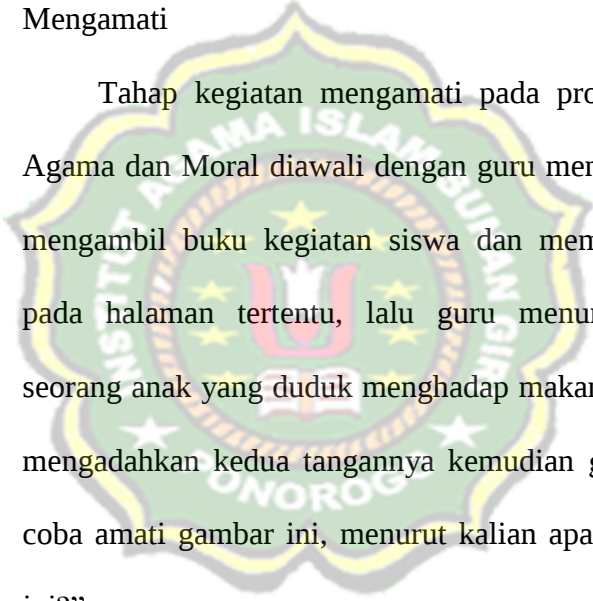
⁹⁹ Observasi di kelompok B

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru kelompok A pada 3 Juni 2022

bersenang-senang di pantai juga jangan lupa sholatnya, jangan sampai ditinggalkan. Itu contohnya.” (Guru kelompok B)¹⁰¹

Hasil observasi peneliti tentang tahapan kegiatan pengembangan Nilai Agama dan Moral dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

Tahap kegiatan mengamati pada proses pengembangan Nilai Agama dan Moral diawali dengan guru mengajak peserta didik untuk mengambil buku kegiatan siswa dan memintanya untuk membuka pada halaman tertentu, lalu guru menunjukkan gambar tentang seorang anak yang duduk menghadap makanan di meja makan sambil mengadahkan kedua tangannya kemudian guru berkata “Anak-anak, coba amati gambar ini, menurut kalian apa yang diceritakan gambar ini?”.

Sebagaimana catatan observasi berikut:

Guru mengajak peserta didik untuk mengambil buku kegiatan siswa. Guru berkata “Anak-anak, coba amati gambar ini, menurut kalian apa yang diceritakan gambar ini?”. Peserta didik mengamati gambar dengan seksama dan menceritakan gambar sesuai bahasa dan pemahaman mereka. Guru membenarkan pendapat mereka.¹⁰²

Peserta didik mengamati gambar dengan seksama dan menceritakan gambar sesuai bahasa dan pemahaman mereka. Kemudian guru membenarkan pendapat mereka bahwa gambar tersebut menceritakan tentang seorang anak yang berdoa ketika

¹⁰¹ Wawancara dengan guru kelompok B pada 3 Juni 2022

¹⁰² Transkrip observasi pada 4 Juni 2022

hendak makan dan bersama-sama menyanyikan lagu bertema adab makan.

Berikut peneliti sertakan dokumentasi berupa foto lembar kegiatan pada buku pengembangan Nilai Agama dan Moral seperti dalam gambar berikut:



Gambar 4.8 Gambar pada buku Nilai Agama dan Moral

(Sumber: dokumentasi)

2. Menanya

Pada kegiatan menanya guru memancing peserta didik dengan pertanyaan “Tulisan apa yang ada di gambar ini ya?” dalam gambar tersebut terdapat tulisan do’a sebelum makan dalam rangkaian huruf Hijaiyah. Banyak peserta didik yang menjawab tidak tahu karena mereka belum mampu membaca huruf Hijaiyah dengan rangkaian yang panjang, namun beberapa anak data menjawab dengan benar bahwa tulisan tersebut adalah do’a sebelum makan.

Kemudian salah seorang peserta didik bertanya “Bu guru, kalau waktu makan tidak berdo’a nanti makanannya dimakan syetan ya, Bu?”, “Bu Guru, kalau lupa tidak berdo’a boleh nggak berdo’anya pas baru ingat?”. Guru mengacungkan jempol dan berkata bahwa itu pertanyaan yang bagus sekali. Lalu guru menjawab pertanyaan peserta didik tersebut. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk melafalkan do’a sebelum dan sesudah makan secara bersama-sama.

Sesuai dengan observasi yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

Guru memancing peserta didik dengan pertanyaan “Tulisan apa yang ada di gambar ini ya?” dalam gambar tersebut terdapat tulisan do’a sebelum makan dalam rangkaian huruf Hijaiyah. Banyak peserta didik yang menjawab tidak tahu karena mereka belum mampu membaca huruf Hijaiyah dengan rangkaian yang panjang.¹⁰³

3. Mengumpulkan informasi

Pada kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah diamati tersebut. Peserta didik yang selesai mewarnai kemudian mengantre untuk penilaian, dalam tahap penilaian ini guru meminta peserta didik untuk melafalkan do’a sebelum dan sesudah makan secara mandiri yaitu satu per satu.

Setelah semua peserta didik telah dinilai kemudian guru mempersilakan peserta didik menyiapkan bekal untuk dimakan bersama-sama. Sebelum makan bersama peserta didik bergantian keluar kelas untuk mencuci tangannya, kemudian makan bersama

¹⁰³ Transkrip observasi pada 4 Juni 2022

setelah guru memimpin do'a sebelum makan dan mengingatkan bagaimana adab ketika makan.

Ketika selesai makan, peserta didik merapikan kembali alat-alat makan mereka kemudian guru memimpin untuk membaca do'a setelah makan dan peserta didik menirukan bersama-sama. Adapun dokumentasi kegiatan ketika peserta didik ketika makan bersama adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9 Makan bersama

(Sumber: dokumentasi)

4. Menalar

Proses menalar penting bagi anak untuk membangun pemahaman baru tentang dunia di sekelilingnya, terutama pengalaman yang sering ataupun pernah mereka alami secara langsung. Proses menalar juga bisa diasah dengan dorongan guru dalam bertanya jawab dan memancing siswa untuk berpikir kompleks.

Observasi tentang kegiatan menalar sebagai berikut:

Tanya jawab tentang apa saja adab makan dan minum dan makanan apa saja yang baik untuk dikonsumsi. Peserta didik

mengutarakan pendapatnya dengan penuh antusias, ada pula yang menceritakan pengalamannya ketika makan dan minum, namun ada beberapa peserta didik yang tidak berpendapat dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran.¹⁰⁴

Kegiatan menalar dilakukan guru dengan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab tentang apa saja adab makan dan minum dan makanan apa saja yang baik untuk dikonsumsi. Beberapa peserta didik mengutarakan pendapatnya dengan penuh antusias, ada pula yang menceritakan pengalamannya ketika makan dan minum, namun ada beberapa peserta didik yang tidak berpendapat dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran.¹⁰⁵

Guru menarik perhatian peserta didik dan mencairkan suasana dengan tepuk wudhu dan tepuk sholat. Guru melanjutkan bertanya jawab tentang adab makan minum “Mengapa ketika makan dan minum harus duduk?”, peserta didik menjawab agar tidak tersedak dan agar tidak tumpah, kemudian guru menjelaskan alasannya dengan bahasa yang dapat dipahami peserta didik.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran saintifik adalah proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang di dapatkan oleh peserta didik. Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menceritakan kembali pengalaman belajarnya tentang adab makan dan minum dengan metode bercakap-cakap untuk menstimulus pemahaman dan agar peserta didik mampu

¹⁰⁴ Transkrip observasi pada 4 Juni 2022

¹⁰⁵ Observasi ... 3 Juni 2022

mengungkapkan pengalaman belajarnya dengan kata-katanya sendiri dan guru memberi tanggapan.

Setelah semua peserta didik mengungkapkan pengalaman belajar mereka, kemudian guru memberi penguatan terhadap pendapat peserta didik sekaligus menyeragamkan pemahaman dan memberi kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.



BAB V

PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka komponen tiga analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif dan data tersebut kemudian diolah dengan model interaktif.

Langkah-langkah dalam model analisis interaktif yaitu pengumpulan data; reduksi data yaitu hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, reduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali; sajian data atau *display*. Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil wawancara dan observasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan kemudian diverifikasi.

A. Proses Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal

Dalam mendidik seorang anak, hal yang paling utama ditanamkan sebaiknya adalah nilai agama dan moral. Sebab agama dan moral adalah pondasi utama dalam membentuk karakter seseorang manusia. Jika manusia

tidak memiliki moral, maka sikapnya akan buruk, begitupun jika seorang manusia tidak memiliki agama, maka tujuan hidupnya tidak akan jelas.

Perkembangan aspek nilai agama dan moral mengacu kepada pendidikan ajaran agama Islam dengan memperkenalkan anak tentang agama saat ini dan mengajarkan anak apa dan bagaimana ibadah yang baik itu. Sehingga ketika sudah besar anak sudah mengerti apa yang harus ia lakukan sebagai orang beragama, dan juga sudah paham bagaimana cara beribadah yang baik dan benar, sehingga ibadah menjadi kebiasaan sejak dini.

Dalam dokumen Juknis Pengembangan PAI di RA yang diterbitkan oleh DIRJEN PENDIS sebagaimana yang ditunjukkan Kepala Sekolah kepada peneliti, materi pengembangan PAI di RA yaitu: 1) Akidah meliputi rukun Iman dan Rukun Islam, di RA AL Hidayah Sondriyan pemberian materi akidah disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian melalui tepuk dan lagu (Tepuk Rukun Islam, Lagu Rukun Iman disertai sholawat); 2) Akhlak meliputi pembiasaan akhlak mulia seperti sopan santun, toleransi, mandiri, tanggung jawab dan rendah hati. Materi ini (tepu sopan santun, lagu Aku Anak Mandiri, tepuk sopan santun); 3) Al Qur'an dan Hadits, diisi dengan hafalan Surat pendek, hafalan hadits sederhana dan setiap hari Jum'at dan Sabtu peserta didik membaca Iqro'. Materi 4) yaitu ibadah, di lembaga ini nilai ibadah khususnya sholat wajib diajarkan dengan lebih intens yaitu pada program fasholatan; 5) Kisah Islami, pada materi ini diterapkan dengan memberi cerita pendek tentang kisah para Rasul dan kegiatan nonton bareng video edukatif, namun kurang intens diberikan pada peserta didik.

Data hasil observasi yang peneliti temukan selama di lapangan adalah bahwa pembelajaran nilai agama di RA AL Hidayah Sondriyan berjalan cukup baik sebagaimana penuturan informan yang telah peneliti sampaikan diatas dan anak-anak mengikuti dengan antusias, walaupun masih ada anak yang sulit diarahkan karena lebih suka bercanda dan bermain dengan temannya. Ada juga yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena merasa bosan dan ingin segera bermain ataupun makan.

1. Kegiatan Pembukaan

Persiapan kegiatan pembelajaran meliputi: 1) Pemilihan tema sesuai dengan potensi daerah, 2) Penyusunan materi pembelajaran, 3) Penyiapan alat dan bahan, 4) Penyusunan RPPM, 5) Penyusunan RPPH. Pelaksanaan pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan berpedoman pada dokumen kurikulum yang berlaku dan berpedoman pada Juknis Pengembangan PAI di RA.

Kegiatan pembelajaran Nilai Agama dan Moral di RA AL Hidayah Sondriyan diawali dengan *morning language* yaitu pengenalan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) dan bahasa daerah (Bahasa Jawa) selama 15 menit secara bersama-sama kelompok A dan B, peserta didik berdiri membentuk lingkaran besar di halaman utama pondok pesantren. Guru menyampaikan pembiasaan seperti do'a sehari-hari, pembiasaan sholat, pembiasaan kemandirian. Guru menunjuk dua atau tiga anak untuk memimpin hafalan do'a sehari-hari dan surah-pendek secara bergantian. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan tepuk bersama-sama peserta didik.

Pada *morning language* ini guru menyapa peserta didik, bertanya kabar, memotivasi dan mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, tepuk dan bernyanyi lagu-lagu Islami serta lagu-lagu pengenalan bahasa asing dan bahasa Jawa.

Kegiatan pembukaan untuk pengembangan Nilai Agama dan Moral sangat menarik dan cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Selain itu juga telah sesuai dengan potensi lokal lembaga tersebut dimana lembaga tersebut terletak dalam komplek pondok pesantren yang lebih berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama Islam. Bentuk kegiatan pembukaan tersebut juga cukup menarik untuk peserta didik untuk melatih kedisiplinan, serta untuk meningkatkan pengetahuan agama melalui hafalan dimana untuk memberi pemahaman pada anak perlu dilakukan secara berulang-ulang dan berkesan.

2. Kegiatan Inti

Berdasar traskrip observasi pada proses pembelajaran dan pengembangan Nilai Agama dan Moral yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2022 pada kegiatan inti guru mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang tema yang dipelajarai, guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang tema atau materi yang sedang dipelajari, guru memotivasi peserta didik untuk bersyukur kepada Allah atas ciptaanNya yang bisa dinikmati bersama dan memotivasi agar peserta didik selalu menjaga lingkungan. Selanjutnya guru mengajak peserta didik

mengerjakan *worksheet* sebagaimana yang terdapat di buku lembar kegiatan siswa.

Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.

Kegiatan inti yang ada di RA AL Hidayah Sondriyan sesuai dengan pendapat Agda Rizqan dalam jurnal PAUD Agapedia yang menyebutkan bahwa kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Pada pembelajaran di RA AL Hidayah Sondriyan dalam pelaksanaan kegiatan inti memberi ruang peserta didik untuk kreatif dan dan mandiri sesuai minat anak.

Namun pada jurnal tersebut sekaligus dikatakan bahwa kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pernyataan ini, kegiatan inti di RA AL Hidayah Sondriyan kurang maksimal karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan minim permainan dan lebih banyak ceramah, tanya jawab serta bercakap-cakap.

Metode tersebut memang sesuai untuk anak usia dini yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru, namun kurang dapat memberi pengalaman nyata bagi peserta didik. Sebagaimana kodrat

anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Maka kegiatan inti pada proses pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilaksanakan dengan permainan dan menggunakan alat peraga sehingga pesan dari materi yang diajarkan lebih dapat dipahami dan berkesan bagi peserta didik karena mereka dapat mengalami secara langsung apa yang sedang mereka pelajari.

3. Kegiatan Penutup

Selesai istirahat peserta didik kembali ke kelas dan guru mengajak untuk berdo'a setelah makan kemudian mengajak bernyanyi atau tepuk, dan kembali mengajak peserta didik menghafalkan surah-surah pendek. Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru kembali mengajak siswa untuk mengulas kegiatan yang telah dilakukan kemudian menyimpulkan berupa *closing statement* atas materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup pada RA Al Hidayah Sondriyan cukup baik dan sesuai dengan pendapat Agus Akhmadi dalam bukunya Model Pembelajaran Saintifik sebagai berikut:

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal, kegiatan ini merupakan tahap akhir dan pertanda berakhirnya pembelajaran pada hari tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya adalah:

- 1) membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan;
- 2) nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik;
- 3) refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- 4) membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan; dan,

- 5) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁰⁶

Usaha kegiatan menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh serta menyeragamkan pemahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa, kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu sebagai berikut. Pertama, menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Keempat, memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.¹⁰⁷

Guru RA Al Hidayah Sondriyan menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kembali bertanya jawab atau bercakap-cakap tentang pelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian guru juga memberi motivasi pada peserta didik tentang pesan moral dari materi maupun kegiatan pembelajaran. Selain itu juga merefleksi kegiatan yang sudah

¹⁰⁶ Agus Akhmadi, *Model Pembelajaran Saintifik*, (Araska:Yogyakarta), 2015, hal 30-32.

¹⁰⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 2010, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 56.

dilaksanakan baik perbuatan yang baik maupun yang tidak baik untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak melakukan lagi perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Pada akhir kegiatan sebelum pulang, guru memimpin peserta didik untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran di hari tersebut.

B. Implementasi Pendekatan Saintifik di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal

Pendekatan ilmiah saintifik dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba/menggali informasi/eksperimen, menalar/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (afektif/sikap, kognitif/pengetahuan, psikomotorik/keterampilan) secara holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari penuturan tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran agar selalu mengintegrasikan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran agar peserta didik mendapatkan keterpaduan antara ketiga ranah tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi ketika

kegiatan pembelajaran berlangsung serta berdasar RPPH yang dokumentasikan oleh peneliti.

1. Mengamati

Kegiatan pembelajaran saintifik di RA AL Hidayah Sondriyan pada tahap mengamati diawali dengan guru menunjukkan sebuah gambar bertema tanaman dimana dalam gambar tersebut terdapat dua buah gambar yang berbeda, dalam gambar pertama terdapat gambar seorang anak yang sedang mencabut tanaman bunga, ekspresi anak tersebut terlihat marah. Sedangkan pada gambar kedua terdapat seorang anak yang membawa selang air dan menyiramkan pada tanaman, ekspresi anak tersebut terlihat tersenyum.

Mengamati berarti kegiatan yang menggunakan seluruh indera, untuk mengenali sesuatu yang diamatinya. Semakin bekerjanya seluruh panca indera anak maka akan semakin banyak informasi yang diterima anak. Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi.

Dalam tahap ini hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan anak yang melakukan kegiatannya bagi secara kelompok maupun mandiri dengan berbagai media yang mendukung pembelajaran. Proses ini sangat penting untuk membangun pengetahuan awal bagi anak sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan dan rasa ingin tahu anak.

Kegiatan mengamati akan menjadi maksimal jika mengaktifkan sebanyak-banyaknya indera peserta didik untuk menangkap informasi,

misalnya dengan melakukan main peran, menghadirkan bentuk tiga dimensi, empat dimensi atau benda sebenarnya.

Pada pembelajaran di RA AL Hidayah Sondriyan, pada tahap mengamati guru menggunakan media belajar berupa gambar, kemudian menceritakan isi gambar tersebut. Penggunaan media gambar dapat merangsang indera penglihatan untuk memperoleh informasi dan cerita yang disampaikan guru dapat merangsang indera pendengaran, namun sebaiknya peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih berkesan melalui indera peraba atau proses mengalami sendiri. Misalnya sesuai dengan materi tentang merawat tanaman guru bisa mengajak peserta didik untuk *outdorr class* seperti berjalan-jalan di taman yang ada di lingkungan sekolah.

Dengan begitu peserta didik dapat melihat keindahan taman secara langsung sehingga peserta didik merasa memiliki dan timbul rasa ingin menjaga tanaman agar tumbuh dengan baik dan tidak merusaknya. Selain itu kegiatan pembelajaran akan lebih berkesan bagi peserta didik.

2. Menanya

Menanya Proses dari kegiatan ini adalah menstimulus anak untuk berpikir kritis dan menggali keingintahuannya dari media yang diamati. Pada dasarnya anak memang senang menanyakan sesuatu bahkan seringkali diluar dugaan orang dewasa, oleh karena itu melalui tahap ini keingintahuannya distimulus. Kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak

dipahami atau yang membuat anak penasaran tentang kejadian suatu peristiwa dari apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (*life long learning*).¹⁰⁸

Peran guru dalam tahap menanya ini adalah memberi rangsangan dengan pertanyaan dan tidak mendesak peserta didik untuk segera bertanya serta memberikan pujian terhadap pertanyaan sesuai ukuran bahasa peserta didik.

Dalam kegiatan menanya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan mereka namun peserta didik terlihat tidak memiliki pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada guru. Kemudian guru memberi pertanyaan agar peserta didik terpancing untuk bertanya.

Peran guru RA AL Hidayah dalam tahap menanya cukup baik, guru merangsang agar menimbulkan keingintahuan peserta didik kemudian dapat mengungkapkan pertanyaan. Guru mengapresiasi pertanyaan peserta didik dan menjawab pertanyaan tersebut dengan pertanyaan dengan melempar pertanyaan pada seluruh peserta didik. Hal tersebut dengan harapan agar peserta didik mampu menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Setelah dijawab oleh peserta didik guru kembali memberi apresiasi pada jawaban tersebut kemudian

¹⁰⁸ Agda Rizqan Dewiastri, Rancangan Rencana Kegiatan ... hal 54.

memberi penegasan jawaban dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan ini meliputi melakukan eksperimen, menerima beragam sumber informasi, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu. Dari pertanyaan yang telah dipikirkan sebelumnya oleh anak, maka pada tahap ini anak akan memperoleh jawaban terkait dengan apa yang membuatnya penasaran sehingga menumbuhkan rasa ingin tahunya. Karena pada hakikatnya anak senang mengeksplor segala sesuatu yang ada di sekitarnya, maka anak akan merasa senang meskipun melalui kegagalan sebelum akhirnya ia dapat menemukan informasi baru yang dapat menambah pengetahuannya.

Guru dituntut kreatif dalam memilih media pembelajaran agar anak semakin tertarik untuk belajar. Kompetensi yang ingin dikembangkan yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

Pada kegiatan pembelajaran di RA AL Hidayah Sondriyan, di tahap ini guru mengajak siswa untuk mengamati bentuk-bentuk tumbuhan dan bagian-bagiannya. Guru menggambar tanaman di papan tulis yang terlihat jelas setiap bagiannya antara daun, batang, cabang, akar dan bunga dan peserta didik memperhatikan gambar tersebut. Guru kemudian memberi pertanyaan tentang bentuk daun dari tanaman

tersebut dan menanyakan juga beberapa bentuk daun yang pernah dilihat oleh para peserta didik di lingkungan sekitarnya. Kegiatan dilanjutkan dengan bereksperimen yaitu menanam biji kacang hijau dengan media kapas dan air di dalam gelas plastik bekas air mineral. Kegiatan dilakukan peserta didik dengan arahan guru.

Kegiatan eksperimen tersebut sangat menarik antusias peserta didik. Dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat mengamati secara langsung sehingga mereka dapat memahami secara mandiri tentang bagaimana sebuah biji tumbuh dengan izin Allah SWT hingga manusia dapat mengkonsumsi hasilnya.

Manfaat eksperimen untuk anak usia dini adalah dapat menstimulasi mereka untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir, dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa serta agar anak lebih berminat dan tertarik untuk menghayati kejadian-kejadian secara sains yang berada dan ditemukan di lingkungan dan alam sekitarnya sehingga dapat memperdalam rasa kagum dan syukur kepada Allah SWT.

4. Menalar

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2015 mengasosiasi adalah “kegiatan memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan

dari pola yang ditemukan”¹⁰⁹. Maksudnya, pada tahap ini anak akan menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diperolehnya sehingga memperoleh kesimpulan akhir.

Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan oleh guru antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Kegiatan menalar dapat dilakukan dengan membandingkan, mengelompokkan dan mengukur. Kegiatan menalar bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan belajar.

Pada tahap ini dilakukan guru dengan bertanya jawab dengan peserta didik untuk memancing dan mengaktifkan daya nalar agar peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan sebelum belajar dan pengalaman baru setelah belajar tentang tanaman. Guru membimbing penalaran peserta didik dengan bertanya tentang bentuk daun kacang hijau ketika baru tumbuh dan setelah menjadi tanaman dewasa, bentuk biji kacang hijau ketika masih mentah dan sesudah dimasak serta ketika biji kacang hijau tersebut tumbuh dan pertanyaan-pertanyaan serupa, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan manfaat kacang hijau untuk manusia.

¹⁰⁹ Dirjen Pembinaan Anak Usia Dini, 2015, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Sehingga pada proses menalar di RA Al Hidayah Sondriyan dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam kegiatan menalar anak masih dibimbing oleh guru, seperti dalam hal menghubungkan informasi satu dengan informasi lain. Kegiatan menalar merupakan hal yang penting dan harus dimiliki peserta didik, karena melalui kegiatan ini peserta didik akan dapat mengolah informasi dengan mengaitkan informasi satu dengan lainnya yang kemudian perlu menarik kesimpulan.

5. Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan hasil dari hal-hal yang telah dipelajari melalui berbagai cara seperti bercerita di depan teman-temannya, dengan gerakan, maupun dengan hasil karya seperti gambar, maupun karya 3 dimensi. Ini dimaksudkan agar anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, kemampuan berbahasa secara baik dan benar, hingga kemampuan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran saintifik anak usia dini di RA Al Hidayah Sondriyan keterampilan mengkomunikasikan dilaksanakan dengan berbagai cara. Anak mendapat kesempatan untuk berbagi pengalaman berdasarkan informasi yang didapatkan hari ini melalui cerita di depan teman-

teman, menirukan gerakan, menirukan bunyi, hasil karya yang dibuat anak serta dengan cara anak bermain dan bereksplorasi.

Setiap hasil karya anak, guru memberikan pujian dan penghargaan, dengan harapan rasa percaya diri anak akan lebih meningkat, kreativitas anak juga semakin berkembang dan anak akan semakin tertantang untuk meningkatkan bakat dan kemampuannya. Dalam mengkomunikasikan anak-anak masih membutuhkan pendampingan dan bimbingan. Anak belum mampu dilepaskan begitu saja dalam membuat hasil karya. Dukungan yang baik dan tepat dari guru akan menguatkan pemahaman anak terhadap konsep atau pengetahuannya.

Melalui mengkomunikasikan, ketelitian dan menghargai karya teman yang lain juga tumbuh. Selain itu dapat anak dapat mengungkapkan pendapat sehingga kemampuan berbahasa dapat berkembang dengan baik. Hal ini senada dengan M. Hosnan bahwa dalam mengkomunikasikan dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat secara singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan anak berbahasa baik dan benar.¹¹⁰

Pada tahap ini guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang eksperimen yang telah dilakukan dan meminta untuk menceritakan pengalaman mereka. Setelah semua peserta didik menceritakan atau

¹¹⁰ M. Hosnan, 2016, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal 61.

menjawab pertanyaan guru kemudian guru menjelaskan tentang bagian-bagian tanaman dan cara menanamnya, guru juga membahas perilaku yang kurang baik atau kurang sesuai pada kegiatan yang telah dilaksanakan tadi. Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan di RA Al Hidayah Sondriyan cukup baik.

Dari temuan peneliti ketika melakukan observasi, pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran di RA Al Hidayah Sondriyan terlaksana sesuai prosedur saintifik. Namun dalam penyampaian menggunakan metode ceramah, bercakap-cakap dan paling banyak adalah tanya jawab, dan kurang bervariasi dalam penggunaan media maupun metode pembelajaran.

Metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini diharapkan bervariasi, menarik perhatian, dan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Dalam hal ini dimaksudkan pada penyampaian pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakter anak usia dini yaitu dengan bermain sambil belajar sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Namun untuk metode tanya jawab, ceramah dan bercakap-cakap masih sangat relevan untuk pendidikan anak usia dini dimana pada usia tersebut pemikiran peserta didik belum cukup mampu untuk belajar dengan metode studi kasus, diskusi kelompok, demonstrasi secara mandiri tanpa ceramah dan panduan guru selangkah demi selangkah. Maka metode pembelajaran yang

digunakan guru cukup relevan walaupun kurang bervariasi dan penggunaan media dan alat peraga masih sangat minim.

C. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal

Pengembangan nilai agama, moral dalam program pendidikan anak usia dini dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di PAUD. Pembentukan perilaku ini berfungsi untuk mencapai beberapa hal: menanamkan pembiasaan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat; membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri; menanamkan budi pekerti yang baik; melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang tidak baik sehingga dengan sadar berusaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela.

Penuturan guru kelompok A mengatakan “mengajak mereka berfikir agar bisa menalar”, pernyataan ini memberi petunjuk bahwa untuk mempelajari nilai agama peserta didik perlu menalar untuk menemukan makna suatu pelajaran untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik. Sedangkan guru kelompok B mengaitkan tema atau materi yang sedang dipelajari bersama dengan nilai ajaran moral untuk selalu bersyukur, suka berbagi, dan disiplin dalam beribadah.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran baik di kelompok A maupun di kelompok B dalam mengajarkan Nilai Agama dan Moral juga menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Mengamati

Tahap kegiatan mengamati pada proses pengembangan Nilai Agama dan Moral dilaksanakan dengan guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak yang sedang berdo'a sebelum makan, kemudian memancing dengan pertanyaan agar peserta didik menemukan informasi yang tersirat dalam gambar tersebut.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada poin B, kegiatan mengamati adalah upaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui indera baik penglihatan, pembau, peraba, pendengaran maupun pengecap. Maka untuk kegiatan mengamati yang diselenggarakan guru tersebut cukup baik karena telah menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran untuk mendengar informasi dari guru. Namun kurang maksimal karena menerima informasi dari indera penglihatan pun hanya menggunakan media gambar dua dimensi dan hitam putih. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat poster atau video edukatif yang sesuai dengan tema, selain lebih menarik indera penglihatan, video juga memiliki audio agar peserta didik dapat sekaligus mendengar.

Menurut Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Kurikulum PAUD menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak (STPPA) aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral adalah :

- a) Mengetahui agama yang dianutnya
- b) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
- c) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu
- d) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk
- e) Membiasakan diri berperilaku baik
- f) Mengucapkan salam dan membalas salam¹¹¹

Maka pada tahap mengamati aspek Nilai Agama dan Moral, beberapa informasi yang perlu diterima peserta didik terkait gambar yang ditunjukkan guru tersebut antara lain: a) apa agama anak tersebut, b) ibadah apa yang sedang dilakukan anak tersebut, c) do'a apa yang sedang dibaca, d) apakah perbuatan anak tersebut baik atau tidak baik. Dengan berpedoman pada acuan kurikulum maka proses pembelajaran peserta didik akan lebih maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2. Menanya

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tahap menanya dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral, guru memberikan beberapa pertanyaan pemancing untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dan agar peserta didik berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Peran guru dalam tahap bertanya cukup baik, dengan mengapresiasi pertanyaan peserta didik dan ketika menjawab pertanyaan tidak langsung menutup pertanyaan dengan jawaban 'ya' atau 'tidak'

¹¹¹ Permendikbud 137 Tahun 2014

namun memberi kesempatan pada semua peserta didik untuk menjawab sesuai dengan pemahannya.

Dalam pendekatan saintifik pada tahap bertanya guru memiliki peran untuk menstimulus anak agar berpikir kritis dan menggali keingintahuannya dari media yang diamati hingga peserta didik dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari media yang diamati.

Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan bertanya adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan serta berpikir kritis, hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti Nilai Agama dan Moral yaitu “Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.”

Pada tahap bertanya, diharapkan keingintahuan peserta didik sampai pada tahap mengapa Islam mengajarkan hal tersebut, maka disini peran guru sangat penting untuk mengarahkan agar peserta didik berfikir kritis terhadap ajaran Allah SWT namun tetap pada batasannya.

3. Mengumpulkan informasi

Dari pertanyaan yang telah dipikirkan sebelumnya oleh peserta didik, maka pada tahap ini peserta didik akan memperoleh jawaban terkait dengan apa yang membuatnya penasaran. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diperoleh melalui melakukan eksperimen,

menerima beragam sumber informasi, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu.

Pada kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah diamati tersebut. Peserta didik yang selesai mewarnai kemudian mengantre untuk penilaian, dalam tahap penilaian ini guru meminta peserta didik untuk melafalkan do'a sebelum dan sesudah makan secara mandiri yaitu satu per satu. Setelah kegiatan tersebut peserta didik makan bersama.

Pada kegiatan makan bersama diharapkan siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul dan menambah pengetahuannya. Misalnya tentang adab atau aturan ketika makan, dari mana asal makanan, hingga peserta didik dapat mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Maka peran guru dalam mengarahkan pemahaman peserta didik sangat diperlukan.

4. Menalar

Pada tahap ini anak akan menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diperolehnya sehingga memperoleh kesimpulan. Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan oleh guru antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi.

Kegiatan menalar dilakukan guru dengan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab tentang apa saja adab makan dan minum dan makanan apa saja yang baik untuk dikonsumsi. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Trianto Ibnu Badar dalam bukunya Desain

Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah, yang mengatakan bahwa proses menalar juga bisa diasah dengan dorongan guru dalam bertanya jawab dan memancing siswa untuk berpikir kompleks misalnya seperti saat guru dan siswa membahas masalah anak belajar, anak bermain, masyarakat membersihkan lingkungan bersama-sama dan sebagainya di suatu tempat dimana mereka dapat mengamati.

Dengan proses menalar peserta didik akan dapat memahami makna dari setiap kejadian, alasan mengapa suatu hal harus dilakukan ataupun dilarang untuk dilakukan, hingga dalam menerima suatu informasi atau pengetahuan peserta didik tidak hanya pada lisan namun juga memahami secara nalar dan membekas dalam dalam ingatan mereka dan dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini tentu sangat penting untuk pemahaman peserta didik terutama dalam hal menerima ajaran agama Islam.

5. Mengkomunikasikan

Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menceritakan kembali pengalaman belajarnya tentang adab makan dan minum dengan metode bercakap-cakap untuk menstimulus pemahaman dan agar peserta didik mampu mengungkapkan pengalaman belajarnya dengan kata-katanya sendiri dan guru memberi tanggapan. Setelah semua peserta didik mengungkapkan pengalaman belajar mereka, kemudian guru memberi penguatan terhadap pendapat peserta didik sekaligus menyeragamkan pemahaman dan memberi kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahapan mengkomunikasikan yang terlaksana di RA Al Hidayah Sondriyan cukup baik dan sesuai dengan prosedur sebagaimana disebutkan dalam Panduan Pendekatan Saintifik yang dikeluarkan oleh BP PAUD Dikmas DIY, bahwa mengkomunikasikan yaitu menyampaikan hasil pengamatan, atau kesimpulan berdasar hasil analisis sebagai lanjutan dari kegiatan mengolah informasi yang telah diperoleh. Kegiatan ini sekaligus merupakan kesempatan bagi guru untuk melakukan konfirmasi atas apa yang telah disimpulkan oleh peserta didik untuk menyeragamkan pengetahuan.¹¹²

Komunikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses hubungan antara guru dan anak, dan antara anak dengan lingkungan sekitarnya, dalam pembelajaran anak akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru, dengan menyampaikan informasi dan pesan sehingga ada umpan balik antara guru dengan anak. Keterampilan mengomunikasikan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki anak, melalui keterampilan mengomunikasikan anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain baik melalui lisan maupun tulisan.

Kompetensi yang diharapkan dalam tahap ini selain peserta didik dapat menarik kesimpulan atas kegiatan belajar, diharapkan juga dalam berkomunikasi peserta didik memiliki sikap perilaku sopan santun, sikap jujur, toleransi, mengungkapkan pendapat dengan sistematis

¹¹² BP PAUD Dikmas DIY, *Panduan Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Saintifik Anak Usia Dini*, 2017, hal 20.

dan jelas. Hal tersebut sesuai dengan konsep akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tesis dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Sondriyan Kendal, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama dan moral adalah pondasi utama dalam membentuk karakter seseorang manusia, maka pada proses pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilaksanakan dengan permainan dan menggunakan alat peraga sehingga pesan dari materi yang diajarkan lebih dapat dipahami dan berkesan bagi peserta didik karena mereka dapat mengalami secara langsung apa yang sedang mereka pelajari.
2. Pendidikan yang diberikan kepada anak adalah upaya memberi stimulasi optimal yang dapat mengembangkan potensi anak. Pembelajaran diberikan melalui pendekatan saintifik dalam proses belajar sambil bermain. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam suasana menyenangkan sehingga menarik minat anak untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan disajikan menggunakan pendekatan saintifik dimana anak distimulasi untuk berfikir secara ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.
3. Pentingnya pengembangan nilai agama dan moral untuk pembentukan karakter untuk anak usia dini maka pembelajaran tentang nilai agama

harus diajarkan secara mendalam agar anak dapat memahami makna dari apa yang mereka pelajari, hingga dalam menerima suatu informasi atau pengetahuan tidak hanya pada lisan namun juga memahami secara nalar agar dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan saintifik adalah langkah pembelajaran sangat tepat agar anak dapat memahami ajaran nilai agama dan moral secara mendalam dengan menalar sehingga anak dapat mengambil makna dari materi yang mereka pelajari.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan nilai agama dan moral, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Pendidikan Anak Usia Dini

Diharapkan kepada pengelola PAUD agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan masukkan dalam penggunaan dan pengembangan rancangan rencana kegiatan inti pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran.

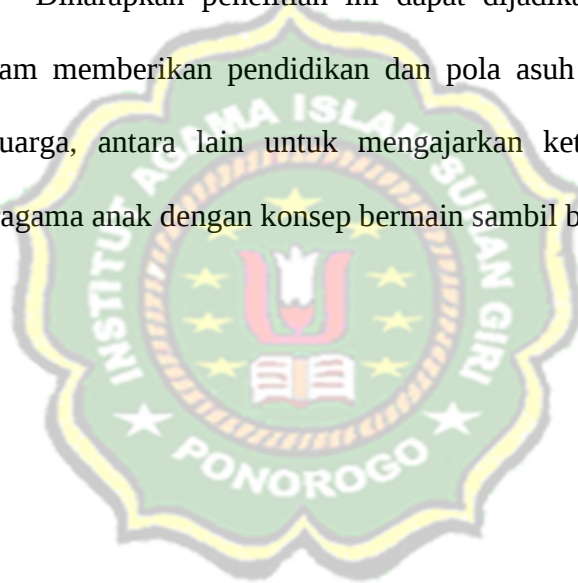
2. Bagi guru

Diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode saintifik karena metode tersebut baik untuk pemahaman peserta didik dalam memaksimalkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hendaknya guru

dapat menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian serta menstimulus rasa ingin tahu peserta didik.

3. Bagi orangtua

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memberikan pendidikan dan pola asuh pada anak di lingkungan keluarga, antara lain untuk mengajarkan keterampilan beribadah dan beragama anak dengan konsep bermain sambil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Dian dan Siti Arifah. 2012. Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi dan Kematangan Emosional pada Anak PAUD dan Non PAUD. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan Vol 11 (1)*.
- Akhmadi, Agus. 2015. *Model Pembelajaran Saintifik*. (Araska:Yogyakarta).
- Azizah, Kurnia. 19 Cara Mendidik Anak Menurut Islam Sesuai Ajaran Nabi dan Alquran. *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/trending/19-cara-mendidik-anak-menurut-islam-sesuai-ajaran-nabi-dan-al-quran-kln.html?page=all>
- Dirjen Pembinaan Anak Usia Dini. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Donatirin, Siti. 2017. *Panduan Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Saintifik Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. BP PAUD dan DIKMAS DIY.
- Fakhriyani, Diana Vidya. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol. 4, No. 2*, Desember 2016.
- Fatima, Maria Mardina Angkur. Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL Smart PAUD Vol. 2, No.1*, Januari 2019.
- Hadi, Syamsul. 2014. Pembelajaran Sosial Emosional sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia dini. *Jurnal Teknodik Vol. XV, Nomor 2, Desember 2011*.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Hosnan. 2016. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia).

Jalal, Fasli. Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* Vol 1 No.2 2015. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322> .

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/saintifik>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ilmiah>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.web.id/Anak>

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2761 Tahun 2019.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2761 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Kurikulum Satuan Pendidikan Raudhatul Athfal.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2765 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Strategi Pembelajaran di Raudhatul Athfal.

Koentjoroningrat. 2019. *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta:Rineka Cipta).

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. (PT Remaja Rosda Karya: Bandung).

Musfiroh, Tadkiroatun. 2012. *Modul 1 Teori dan Konsep Bermain*.

Nurmalita, Fauziah Haqiqi. 2019. *Perbedaan Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah Antara Riwayat Mengikuti PAUD Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD*, (SKRIPSI).

- Oktarina, Mikyal dan Rahmadon. 2019. Pendidikan Anak dalam Kandungan Menurut Perspektif Islam. *Serambi Tarbawi-Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Perkembangan Pendidikan Islam*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2004 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Modul 1 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik Paud. 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
- PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Modul 2 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD. 2017. *Perkembangan Anak Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Modul 4 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD. 2017. *Cara Belajar Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Ramadi, Armani. 2011. *Pendidikan Cinta Untuk Anak (Terjemahan)*. (Aqwam: Solo).
- Rizema, Sitiatawa Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. (Jogjakarta: Diva Press).
- Rizqan Agda Dewiastri. Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi Pada Sains Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mengomunikasikan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4 No. 1 Juni 2020.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sutisna, Icam. *Perkembangan Otak Anak Usia Dini*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP-UNG, 2010.
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/6644/Perkembangan-Kognitif-AUD.pdf>

Uce, Loeziana. Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* Vol 1 No.2 2015. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.



Lampiran 1

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**



**ROUDHOTUL ATHFAL
AL HIDAYAH SONDRİYAN**

NSM : 101235210100 NPSN : 69752848
Alamat : Jl. Kendal- Geneng KM. 03, Dsn. Sondriyan RT 01 RW 01,
Ds. Majasem – Kendal – Ngawi Kode Pos : 63261

SURAT KETERANGAN

No. 15.4/S.Ket/RA Al Hidayah/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RISMA MARNO LESTARI, M.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : RA AL Hidayah Sondriyan

Menerangkan bahwa:

Nama : **FARIDA SETIARSIH, S.Pd.I**

NIM : 20.08.797

Prodi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Telah melakukan penelitian di RA AL Hidayah Sondriyan Desa Majasem Kendal Ngawi dalam rangka menyelesaikan Tesis dengan Judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA AL Hidayah Sondriyan Kendal”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 4 Juli 2022

Kepala RA AL Hidayah Sondriyan

RISMA MARNO LESTARI, M.Pd

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL HIADAYAH SONDRIYAN
KELOMPOK A**

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 17 / 1
Hari, tanggal : Senin, 12 Desember 2022
Kelompok usia : 4-5 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema : Tanaman / Jenis bunga

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nukmat Tuhan (bunga)
3. Berdiskusi tentang macam-macam bunga
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan bagian-bagian bunga
2. Melipat kertas menjadi bentuk bunga
3. Meniru menulis nama-nama bunga
4. Menanam bunga

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam bunga
 - b. Dapat merawat tanaman bunga
 - c. Dapat menyebutkan bagian-bagian bunga
 - d. Dapat meniru menulis nama-nama bunga

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL HIADAYAH SONDRIYAN
KELOMPOK A**

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 17 / 1
Hari, tanggal : Senin, 12 Desember 2022
Kelompok usia : 4-5 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema : Tanaman / Jenis bunga

A. KEGIATAN PEMBUKA

5. Penerapan SOP pembukaan
6. Berdiskusi tentang atas nukmat Tuhan (bunga)
7. Berdiskusi tentang macam-macam bunga
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

5. Menyebutkan bagian-bagian bunga
6. Melipat kertas menjadi bentuk bunga
7. Meniru menulis nama-nama bunga
8. Menanam bunga

C. RECALLING

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

3. Sikap
 - c. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan
 - e. Dapat menyebutkan macam-macam bunga
 - f. Dapat merawat tanaman bunga
 - g. Dapat menyebutkan bagian-bagian bunga
 - h. Dapat meniru menulis nama-nama bunga

Lampiran 3									
		YPI AL-HIDAYAH SONDRIYAN							
		ROUDLOTUL ATHFAL AL HIDAYAH SONDRIYAN							
		N.S.M : 101235210100				N.P.S.N : 68753848			
		Alamat :Jl. Kendal- Geneng KM. 03, Sondriyan Majasem Kendal Ngawi 63261							
PROFIL RA									
1. Nama RA		: RA AL HIDAYAH SONDRIYAN							
2. No. Statistik RA		: 101235210100							
3. Akreditasi RA		: Belum Akreditasi							
4. Alamat Lengkap RA		: Jl. Kendal- Geneng KM.03							
		: Desa Majasem Kecamatan Kendal							
		: Kabupaten Ngawi							
		: Propinsi Jawa Timur							
5. NPWP RA		: 02.517.287.5-646.000							
6. Nama Kepala RA		: RISMA MARNO LESTARI, M.Pd							
7. No. Telp. / HP		: 085608646448							
8. Nama Yayasan		: Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al Hidayah							
9. Alamat Yayasan		: Jl. Kendal- Geneng KM.03 Sondriyan Majasem							
10. No. Telp. Yayasan		: -							
11. No. Akte Pendirian Yayasan		: 2/2/1998							
12. Kepemilikan Tanah		: Yayasan							
		a. Status tanah : Hak milik							
		b. Luas tanah : 1200 M2							
13. Status Bangunan		: Yayasan							
14. Luas Bangunan		: 84 M2							
15. Data siswa dalam tiga tahun terakhir									
		Kelompok Bermain		Kelas A		Kelas B		Jumlah Total	
	Tahun Ajaran	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
	2018/2019			19	1	38	2	57	3
	2019/2020			19	1	19	1	38	2
	2020/2021			19	1	17	1	36	2
16. Data Sarana Prasarana									
No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan				
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	2							
2	Ruang Bermain	1							
3	Ruang Guru	1							
4	Ruang TU	1							

5	Tempat Beribadah	1						
6	Jamban	2						
7	Gudang							
8	Sarana Bermain	6						
9	Alat Peraga	4						
10	Komputer dan LCD	1						
11	Alat Permainan Education							
12	Alat Pemunjang lainnya							
17. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan								
No	Keterangan	Jumlah						
Pendidik								
1	Guru PNS diperbantukan tetap							
2	Guru Tetap Yayasan	3						
3	Guru Honorer							
4	Guru Tidak Tetap							
Tenaga Kependidikan								
1	Tata Usaha	1						

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Risma Marno Lestari, M.Pd (Kepala RA)
Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Juni 2022
Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan
Topik : Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Ada berapa banyak rombongan di RA AL Hidayah Sondriyan?	Ada 3 rombongan di RA AL Hidayah Sondriyan ini. Satu rombongan kelompok A dan dua rombongan kelompok B.
Berapa jumlah siswa dan guru yang mengajar?	Jumlah semua siswa ada 51 anak. Sedangkan gurunya ada 4 orang termasuk kepala RA.
Apa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di RA AL Hidayah Sondriyan?	Pedoman yang kami pakai ya itu, Permendikbud 137 dan kalau kurikulumnya pakai Permendikbud 146 tentang kurikulum 13.
Apa saja program yang ada di RA AL Hidayah Sondriyan?	Alhamdulillah di sini ada banyak program yang biasa disebut program unggulan kami, program khas kami. Fasholatan, muhadloroh, morning language, Juz 'Ammah dan hadits pendek. Itu yang sudah berjalan, kalau yang masih rencana kita ada berenang.
Bagaimana perencanaan pembelajaran di RA AL Hidayah Sondriyan?	Perencanaannya ya sesuai kurikulum itu, RPPH, RPPM, Prota Promes. Tapi biasanya ada rapat dengan pihak pimpinan yayasan sebelum rapat intern kita untuk menyusun kurikulum.

Bagaimana kinerja guru dalam mengembangkan aspek NAM?	Alhamdulillah guru-guru disini rata-rata lulusan pesantren, jadi lebih memahami tentang agama. Kalau dalam pembelajarannya kita sisipkan dalam materi yang sedang dibahas, karena kurikulum RA kan terpadu, jadi dalam satu hari mengajar semua aspek harus masuk. Terutama NAM yang memang ditonjolkan di sini.
Bagaimana evaluasi pengembangan aspek NAM?	Penilaiannya kalau terkait program kita selain setiap satu atau dua minggu sekali di evaluasi satu per satu tentang hafalannya, nanti di akhir semester juga di tes lagi untuk laporan kepada wali murid. Kalau untuk aspek NAM penilaian harian ada, penilaian akhir semester juga ada.
Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan aspek NAM?	Faktor yang mendukung itu karena disini di pesantren maka dukungan dari pimpinan itu bagus sekali, dari tenaga guru juga sangat memadai, juga banyak kegiatan yang bersifat keagamaan. Penghambatnya yang terbesar biasanya adalah pengaruh lingkungan.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Fitriana Dewi (Guru kelompok A)
Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Juni 2022
Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan
Topik : Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Bagaimana persiapan Ibu sebelum mengajar?	Persiapannya saya baca RPPH dulu, terus kalau ada alat-alat yang akan dibutuhkan besok ya disiapkan dulu.
Apa saja sarana dan media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Poster, gambar-gambar, alat-alat peraga, HP juga untuk menunjukkan video-video yang mendidik.
Metode apa yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi.
Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik?	Pendekatan saintifik pendekatan yang bersifat ilmiah.
Bagaimana langkah-langkah dalam mengajar dengan pendekatan saintifik?	Untuk mengembangkan sikap atau afektif anak misalnya bersyukur, tahu mana perbuatan yang baik dan buruk, harus berbicara jujur, dan sebagainya. Kalau psikomotorik misalnya mengajak anak berhitung, menyebutkan ciri-ciri sebuah benda, mengelompokkan beberapa benda yang sama atau sesuai ciri-cirinya. Sedangkan untuk melatih psikomotoriknya bisa dengan praktek secara langsung menggunakan media.

Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan NAM?	Untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak, selain menerapkan yang tertulis pada kurikulum juga ada beberapa hal yang kami terapkan misalnya untuk <i>ice breaker</i> kami menggunakan tepuk-tepuk yang bernafaskan ajaran Islam seperti tepuk Rukun Islam, tepuk Sholat, tepuk Sopan-santun dan sebagainya. Jadi selain dapat mencairkan suasana, menarik perhatian siswa, sekaligus anak hafal hal-hal tersebut. Kemudian juga menyisipkan cerita-cerita tokoh muslim yang bisa diteladani anak.
Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan NAM?	Dengan mengajak mereka berfikir, mencari maknanya agar anak bisa menalar apa yang sedang dipelajari bersama.

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Fittriyana, S.Pd.I (Guru kelompok B)
Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Juni 2022
Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan
Topik : Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia
Dini

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Bagaimana persiapan Ibu sebelum mengajar?	Menyiapkan materi yang sesuai dengan tema saat itu, RPPH juga.
Apa saja sarana dan media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Buku, poster, APE, bahan-bahan alam dan sebagainya.
Metode apa yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Metode ceramah dan tanya jawab. Kadang juga dengan bereksperimen, diskusi bersama.
Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik?	Pendekatan saintifik itu pendekatan yang ilmiah, mengajak anak menemukan sendiri inti pelajaran dengan proses yang ilmiah.
Bagaimana langkah-langkah dalam mengajar dengan pendekatan saintifik?	Langkah saintifik itu ada lima komponen itu ya, mengamati, bertanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.
Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan NAM?	Kami memiliki beberapa program yang memang bertujuan meningkatkan Nilai Agama dan Moral anak seperti fasholatan, hafalan hadits-hadits pendek, membaca iqro', dan hafalan juz 'Amma. Dan untuk membentuk moral anak, kami juga mengajarkan <i>Basa Jawa Alus</i> agar anak-

	anak bisa membedakan <i>anggah ungguh</i> atau tata karma kepada orang lain terutama orang yang lebih tua.
Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan NAM?	Kami menerapkan pembelajaran seperti yang ada di RPPH, di sana sudah menerapkan saintifik, jadi kami tinggal menerapkan itu. Tapi ya dikembangkan sesuai kebutuhan di kelas karena banyak hal tak terduga dari reaksi anak maupun kejadian selama di kelas. Dan untuk nilai agama dan moral selalu disisipkan disela-sela materi, misalnya ketika materinya tema rekreasi, pantai, maka sikap syukur atas ciptaan Allah, syukur karena bisa menikmati pantai, kemudian juga harus berbagi sebagai sikap dermawan, terus walaupun sedang bersenang-senang di pantai juga jangan lupa sholatnya, jangan sampai ditinggalkan. Itu contohnya.

Lampiran 7

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal observasi : Kamis, 4 Juni 2022

Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan

Topik : Penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan Nilai Agama dan Moral

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan mengamati	Guru mengajak peserta didik untuk mengambil buku kegiatan siswa. Guru berkata “Anak-anak, coba amati gambar ini, menurut kalian apa yang diceritakan gambar ini?”. Peserta didik mengamati gambar dengan seksama dan menceritakan gambar sesuai bahasa dan pemahaman mereka. Guru membenarkan pendapat mereka.
2	Kegiatan menanya	Guru memancing peserta didik dengan pertanyaan “Tulisan apa yang ada di gambar ini ya?” dalam gambar tersebut terdapat tulisan do’a sebelum makan dalam rangkaian huruf Hijaiyah. Banyak peserta didik yang menjawab tidak tahu karena mereka belum mampu membaca huruf Hijaiyah dengan rangkaian yang panjang, namun beberapa anak data menjawab dengan benar bahwa tulisan tersebut adalah do’a sebelum makan. Kemudian salah seorang peserta didik bertanya “Bu guru, kalau waktu makan tidak berdo’a nanti makanannya dimakan syetan ya, Bu?”, “Bu Guru, kalau lupa tidak berdo’a

		boleh nggak berdo'anya pas baru ingat?''. Guru mengacungkan jempol dan berkata bahwa itu pertanyaan yang bagus sekali.
3	Kegiatan mengumpulkan informasi	Guru meminta peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah diamati tersebut. Peserta didik yang selesai mewarnai kemudian mengantre untuk penilaian, dalam tahap penilaian ini guru meminta peserta didik untuk melafalkan do'a sebelum dan sesudah makan secara mandiri yaitu satu per satu. Guru mempersilakan peserta didik menyiapkan bekal untuk dimakan bersama-sama. Sebelum makan bersama peserta didik mencuci tangannya, dan membaca do'a sebelum makan dan mengingatkan bagaimana adab ketika makan.
4	Kegiatan menalar	Tanya jawab tentang apa saja adab makan dan minum dan makanan apa saja yang baik untuk dikonsumsi. Peserta didik mengutarakan pendapatnya dengan penuh antusias, ada pula yang menceritakan pengalamannya ketika makan dan minum, namun ada beberapa peserta didik yang tidak berpendapat dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Guru menarik mencairkan suasana dengan tepuk wudhu dan tepuk sholat. Guru melanjutkan bertanya jawab tentang adab makan minum "Mengapa ketika makan dan

		minum harus duduk?”, peserta didik menjawab agar tidak tersedak dan agar tidak tumpah, dan guru menjelaskan alasannya dengan bahasa yang dapat dipahami peserta didik.
5	Kegiatan mengkomunikasikan	Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menceritakan kembali pengalaman belajarnya tentang adab makan dan minum dengan metode bercakap-cakap untuk menstimulus. Guru memberi penguatan terhadap pendapat peserta didik dan menyeragamkan pemahaman dan memberi kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Lampiran 8

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal observasi : Jum'at, 3 Juni 2022

Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan

Topik : Proses kegiatan pengembangan Nilai Agama dan Moral

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan pendahuluan	Peserta didik berdiri membentuk lingkaran. Guru menyampaikan pembiasaan seperti do'a sehari-hari, pembiasaan sholat, pembiasaan kemandirian. Guru menunjuk dua atau tiga anak untuk memimpin hafalan do'a sehari-hari dan surah-pendek secara bergantian. Guru mengajak bernyanyi dan tepuk bersama-sama peserta didik. Guru mengkondisikan siswa, tanya jawab tentang kabar serta menanyakan kegiatan pagi sebelum berangkat ke sekolah, misalnya: "Bagaimana kabar kalian hari ini?", "Siapa yang tadi pagi ikut sholat Subuh", "Siapa yang tadi sarapan sendiri, siapa yang masih disuapi?". Guru menyampaikan rencana kegiatan belajar yang akan berlangsung.
2	Kegiatan inti	Guru mengajak peserta didik mengerjakan <i>worksheet</i> di buku lembar kegiatan siswa. Siswa yang selesai mengantri untuk mendapatkan stempel bintang. Memberi tebak-tebakan tentang

		materi yang telah dipelajari tadi, peserta didik yang menjawab dengan benar maka akan diberi tambahan stempel bintang di tangannya. Peserta didik makan bekal bersama. Kemudian bergantian cuci tangan dan membaca do'a sebelum makan, guru mengingatkan untuk makan dengan tangan kanan dan duduk.
3	Kegiatan penutup	Guru mengajak untuk berdo'a setelah makan kemudian mengajak bernyanyi atau tepuk, dan menghafalkan surah-surah pendek. Guru mengajak siswa untuk mengulas kegiatan yang telah dilakukan kemudian menyimpulkan materi. Sebelum pulang guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a setelah belajar, do'a penutup majlis dan mengucapkan salam.

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Risma Marno Lestari, M.Pd (Kepala RA)
Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Juni 2022
Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan
Topik : Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Ada berapa banyak rombel di RA AL Hidayah Sondriyan?	Ada 3 rombel di RA AL Hidayah Sondriyan ini. Satu rombel kelompok A dan dua rombel kelompok B.
Berapa jumlah siswa dan guru yang mengajar?	Jumlah semua siswa ada 51 anak. Sedangkan gurunya ada 4 orang termasuk kepala RA.
Apa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di RA AL Hidayah Sondriyan?	Pedoman yang kami pakai ya itu, Permendikbud 137 dan kalau kurikulumnya pakai Permendikbud 146 tentang kurikulum 13.
Apa saja program yang ada di RA AL Hidayah Sondriyan?	Alhamdulillah di sini ada banyak program yang bias disebut program unggulan kami, program khas kami. Fasholatan, muhadloroh, morning language, Juz 'Amma dan hadits pendek. Itu yang sudah berjalan, kalau yang masih rencana kita ada berenang.
Bagaimana perencanaan pembelajaran di RA AL Hidayah Sondriyan?	Perencanaannya ya sesuai kurikulum itu, RPPH, RPPM, Prota Promes. Tapi biasanya ada rapat dengan pihak pimpinan yayasan sebelum rapat intern kita untuk menyusun kurikulum.

Bagaimana kinerja guru dalam mengembangkan aspek NAM?	Alhamdulillah guru-guru disini rata-rata lulusan pesantren, jadi lebih memahami tentang agama. Kalau dalam pembelajarannya kita sisipkan dalam materi yang sedang dibahas, karena kurikulum RA kan terpadu, jadi dalam satu hari mengajar semua aspek harus masuk. Terutama NAM yang memang ditonjolkan di sini.
Bagaimana evaluasi pengembangan aspek NAM?	Penilaiannya kalau terkait program kita selain setiap satu atau dua minggu sekali di evaluasi satu per satu tentang hafalannya, nanti di akhir semester juga di tes lagi untuk laporan kepada wali murid. Kalau untuk aspek NAM penilaian harian ada, penilaian akhir semester juga ada.
Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan aspek NAM?	Faktor yang mendukung itu karena disini di pesantren maka dukungan dari pimpinan itu bagus sekali, dari tenaga guru juga sangat memadai, juga banyak kegiatan yang bersifat keagamaan. Penghambatnya yang terbesar biasanya adalah pengaruh lingkungan.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Fitriana Dewi (Guru kelompok A)
Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Juni 2022
Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan
Topik : Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Bagaimana persiapan Ibu sebelum mengajar?	Persiapannya saya baca RPPH dulu, terus kalau ada alat-alat yang akan dibutuhkan besok ya disiapkan dulu.
Apa saja sarana dan media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Poster, gambar-gambar, alat-alat peraga, HP juga untuk menunjukkan video-video yang mendidik.
Metode apa yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi.
Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik?	Pendekatan saintifik pendekatan yang bersifat ilmiah.
Bagaimana langkah-langkah dalam mengajar dengan pendekatan saintifik?	Untuk mengembangkan sikap atau afektif anak misalnya bersyukur, tahu mana perbuatan yang baik dan buruk, harus berbicara jujur, dan sebagainya. Kalau psikomotorik misalnya mengajak anak berhitung, menyebutkan ciri-ciri sebuah benda, mengelompokkan beberapa benda yang sama atau sesuai ciri-cirinya. Sedangkan untuk melatih psikomotoriknya bisa dengan praktek secara langsung menggunakan media.

Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan NAM?	Untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak, selain menerapkan yang tertulis pada kurikulum juga ada beberapa hal yang kami terapkan misalnya untuk <i>ice breaker</i> kami menggunakan tepuk-tepuk yang bernafaskan ajaran Islam seperti tepuk Rukun Islam, tepuk Sholat, tepuk Sopan-santun dan sebagainya. Jadi selain dapat mencairkan suasana, menarik perhatian siswa, sekaligus anak hafal hal-hal tersebut. Kemudian juga menyisipkan cerita-cerita tokoh muslim yang bisa diteladani anak.
Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan NAM?	Dengan mengajak mereka berfikir, mencari maknanya agar anak bisa menalar apa yang sedang dipelajari bersama.

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Fittriyana, S.Pd.I (Guru kelompok B)
Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Juni 2022
Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan
Topik : Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Bagaimana persiapan Ibu sebelum mengajar?	Menyiapkan materi yang sesuai dengan tema saat itu, RPPH juga.
Apa saja sarana dan media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Buku, poster, APE, bahan-bahan alam dan sebagainya.
Metode apa yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Metode ceramah dan tanya jawab. Kadang juga dengan bereksperimen, diskusi bersama.
Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik?	Pendekatan saintifik itu pendekatan yang ilmiah, mengajak anak menemukan sendiri inti pelajaran dengan proses yang ilmiah.
Bagaimana langkah-langkah dalam mengajar dengan pendekatan saintifik?	Langkah saintifik itu ada lima komponen itu ya, mengamati, bertanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.
Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan NAM?	Kami memiliki beberapa program yang memang bertujuan meningkatkan Nilai Agama dan Moral anak seperti fasholatan, hafalan hadits-hadits pendek, membaca iqro', dan hafalan juz 'Ammah. Dan untuk membentuk moral anak, kami juga mengajarkan <i>Basa Jawa Alus</i> agar anak-

	anak bisa membedakan <i>anggah ungguh</i> atau tata karma kepada orang lain terutama orang yang lebih tua.
Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan NAM?	Kami menerapkan pembelajaran seperti yang ada di RPPH, di sana sudah menerapkan saintifik, jadi kami tinggal menerapkan itu. Tapi ya dikembangkan sesuai kebutuhan di kelas karena banyak hal tak terduga dari reaksi anak maupun kejadian selama di kelas. Dan untuk nilai agama dan moral selalu disisipkan disela-sela materi, misalnya ketika materinya tema rekreasi, pantai, maka sikap syukur atas ciptaan Allah, syukur karena bisa menikmati pantai, kemudian juga harus berbagi sebagai sikap dermawan, terus walaupun sedang bersenang-senang di pantai juga jangan lupa sholatnya, jangan sampai ditinggalkan. Itu contohnya.

Lampiran 7

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal observasi : Kamis, 4 Juni 2022

Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan

Topik : Penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan Nilai Agama dan Moral

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan mengamati	Guru mengajak peserta didik untuk mengambil buku kegiatan siswa. Guru berkata “Anak-anak, coba amati gambar ini, menurut kalian apa yang diceritakan gambar ini?”. Peserta didik mengamati gambar dengan seksama dan menceritakan gambar sesuai bahasa dan pemahaman mereka. Guru membenarkan pendapat mereka.
2	Kegiatan menanya	Guru memancing peserta didik dengan pertanyaan “Tulisan apa yang ada di gambar ini ya?” dalam gambar tersebut terdapat tulisan do’a sebelum makan dalam rangkaian huruf Hijaiyah. Banyak peserta didik yang menjawab tidak tahu karena mereka belum mampu membaca huruf Hijaiyah dengan rangkaian yang panjang, namun beberapa anak data menjawab dengan benar bahwa tulisan tersebut adalah do’a sebelum makan. Kemudian salah seorang peserta didik bertanya “Bu guru, kalau waktu makan tidak berdo’a nanti makanannya dimakan syetan ya, Bu?”, “Bu Guru, kalau lupa tidak berdo’a

		boleh nggak berdo'anya pas baru ingat?''. Guru mengacungkan jempol dan berkata bahwa itu pertanyaan yang bagus sekali.
3	Kegiatan mengumpulkan informasi	Guru meminta peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah diamati tersebut. Peserta didik yang selesai mewarnai kemudian mengantre untuk penilaian, dalam tahap penilaian ini guru meminta peserta didik untuk melafalkan do'a sebelum dan sesudah makan secara mandiri yaitu satu per satu. Guru mempersilakan peserta didik menyiapkan bekal untuk dimakan bersama-sama. Sebelum makan bersama peserta didik mencuci tangannya, dan membaca do'a sebelum makan dan mengingatkan bagaimana adab ketika makan.
4	Kegiatan menalar	Tanya jawab tentang apa saja adab makan dan minum dan makanan apa saja yang baik untuk dikonsumsi. Peserta didik mengutarakan pendapatnya dengan penuh antusias, ada pula yang menceritakan pengalamannya ketika makan dan minum, namun ada beberapa peserta didik yang tidak berpendapat dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Guru menarik mencairkan suasana dengan tepuk wudhu dan tepuk sholat. Guru melanjutkan bertanya jawab tentang adab makan minum "Mengapa ketika makan dan

		minum harus duduk?”, peserta didik menjawab agar tidak tersedak dan agar tidak tumpah, dan guru menjelaskan alasannya dengan bahasa yang dapat dipahami peserta didik.
5	Kegiatan mengkomunikasikan	Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menceritakan kembali pengalaman belajarnya tentang adab makan dan minum dengan metode bercakap-cakap untuk menstimulus. Guru memberi penguatan terhadap pendapat peserta didik dan menyeragamkan pemahaman dan memberi kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Lampiran 8

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal observasi : Jum'at, 3 Juni 2022

Tempat : RA AL Hidayah Sondriyan

Topik : Proses kegiatan pengembangan Nilai Agama dan Moral

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan pendahuluan	Peserta didik berdiri membentuk lingkaran. Guru menyampaikan pembiasaan seperti do'a sehari-hari, pembiasaan sholat, pembiasaan kemandirian. Guru menunjuk dua atau tiga anak untuk memimpin hafalan do'a sehari-hari dan surah-pendek secara bergantian. Guru mengajak bernyanyi dan tepuk bersama-sama peserta didik. Guru mengkondisikan siswa, tanya jawab tentang kabar serta menanyakan kegiatan pagi sebelum berangkat ke sekolah, misalnya: "Bagaimana kabar kalian hari ini?", "Siapa yang tadi pagi ikut sholat Subuh", "Siapa yang tadi sarapan sendiri, siapa yang masih disuapi?". Guru menyampaikan rencana kegiatan belajar yang akan berlangsung.
2	Kegiatan inti	Guru mengajak peserta didik mengerjakan <i>worksheet</i> di buku lembar kegiatan siswa. Siswa yang selesai mengantri untuk mendapatkan stempel bintang. Memberi tebak-tebakan tentang

		materi yang telah dipelajari tadi, peserta didik yang menjawab dengan benar maka akan diberi tambahan stempel bintang di tangannya. Peserta didik makan bekal bersama. Kemudian bergantian cuci tangan dan membaca do'a sebelum makan, guru mengingatkan untuk makan dengan tangan kanan dan duduk.
3	Kegiatan penutup	Guru mengajak untuk berdo'a setelah makan kemudian mengajak bernyanyi atau tepuk, dan menghafalkan surah-surah pendek. Guru mengajak siswa untuk mengulas kegiatan yang telah dilakukan kemudian menyimpulkan materi. Sebelum pulang guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a setelah belajar, do'a penutup majlis dan mengucapkan salam.